

**PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED RISK* TERHADAP
INTENTION TO USE E-WALLET (FINTECH) DENGAN *ATTITUDE*
TOWARD USING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA UKM KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen (S.M) Jurusan Manajemen pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

EKA APRILIANTI AULIA

NIM: 90200116114

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Aprilianti Aulia
Nim : 90200116114
Tempat/Tanggal Lahir : Ujungpandang, 31 Maret 1998
Alamat : BTN Gowa Sarana Indah B2/12
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : Pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived Risk* Terhadap *Intention to Use* Dengan *Attitude Toward Using* Sebagai Variabel Intervening

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau buatan orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya dibatalkan demi hukum.

Samata-Gowa,
Penyusun



Eka Aprilianti Aulia
NIM. 90200116114



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax 864923
Kampus II : Jl. Il M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa ■ 424835, Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul *"Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Risk terhadap Intention to Use E-wallet (Fintech) dengan Attitude Toward Using sebagai Variabel Intervening pada UKM Kota Makassar"*, yang disusun oleh EKA APRILIANTI AULIA, NIM 90200116114. Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 23 November 2020 bertepatan dengan 8 Rabiul Akhir 1442, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, November 2020

8 Rabiul Akhir 1442

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Amiruddin K, M. FI	(.....)
Penguji I	: Dr. Murtiadi Awaluddin, SE., M.Si	(.....)
Penguji II	: Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm	(.....)
Pembimbing II	: Rusnawati, SE., MM	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, sebagai wujud dari rencana dan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan guna meraih gelar strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamdan Juhannis, MA., PhD., selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm., selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan bimbingan, saran, nasehat, serta pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Rusnawati, SE., MM, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan bimbingan, saran, dan

nasehat serta pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Eka Suhartini, SE., MM, selaku Dosen PA, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
6. Bapak Dr. Murtiadi Awaluddin, SE., M.Si, selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyelesaian kuliah saya.
7. Ibu Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag., M.Pd, selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyelesaian kuliah saya.
8. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
9. Segenap pelaku UKM Kota Makassar yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi dalam hal penelitian ini sebagai tugas akhir.
10. Orang tua tersayang (Muh. Darias dan Indriani Parenrengi), yang telah memberikan begitu banyak materil, do'a, bimbingan dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
11. Nur Ikzan, St. Salwah, dan Andi Resky Nurhikma yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan nasehat serta senantiasa selalu ada saat saya meminta bantuan apapun.
12. Segenap teman-teman Jurusan Manajemen angkatan 2016 terkhusus Manajemen C dan Sobat SD di manapun kalian berada yang telah memberikan *support* dalam penyusunan skripsi ini.

13. Sahabat saya tercinta Qurnia Ramadhani, Nurzhazha Arliyana, Anita Rezkyanti, Devi Aprilia, Marini Eka Pratiwi, Sri Wahyuni, Feby Pratiwi dan Vivi atas do'a, bantuan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi, yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan, dan kebersamaan yang tidak terlupakan
14. Kepada teman-teman seperjuanganku Yull, Ekaachidat, Kiki, Ifa, Devi, dan Sasa terimakasih atas do'a, bantuan, yang selalu mengisi hari-hari di kampus menjadi sangat menyenangkan, dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
15. Teman-teman KKN TEMATIK UIN Alauddin Makassar angkatan I ; Mawaddah, Gufran, Sadri Saputra, Nur Ikzan, Almasari Kanita, Nurpa Zaitun Zain dan Andi Ahmad Fauzy yang senantiasa juga telah memberikan *support* saat proses menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa rancangan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari pembimbing, demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya. Harapan penulis, semoga rancangan skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas sesuai dengan tujuan penelitian yang akan penulis capai.

Samata-Gowa,
Penyusun



Eka Aprilianti Aulia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis	10
E. Penelitian Terdahulu	16
F. Tujuan Penelitian	18
G. Manfaat Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. <i>Financial Technology (Fintech)</i>	21
B. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	22
C. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	24
D. <i>Theory of Planed Behavior (TPB)</i>	25
E. <i>Intention to use</i>	26
F. <i>Attitude Toward Using</i>	27
G. <i>Perceived Ease of Use</i>	28
H. <i>Perceived Risk</i>	30
I. Keterkaitan Antar Variabel.....	31
J. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Karakteristik Responden.....	48
C. Pengujian Instrumen Data.....	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
RIWAYAT HIDUP	118



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kondisi UKM di Kota Makassar 2017-2018	5
Tabel 1. 2 Definisi Operasional Variabel.....	16
Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2. 1 Kriteria UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008.....	23
Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian PLS	42
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Total Omzet per Tahun	50
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	51
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha	51
Tabel 4. 7 Awal Outer Loading	53
Tabel 4. 8 Modifikasi Outer Loading.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE.....	56
Tabel 4. 10 Cross Loading I.....	56
Tabel 4. 11 Cross Loading II	58
Tabel 4. 12 Fornell-Larcker Criterion.....	58
Tabel 4. 13 Cronbach Alpha dan Composite Reliability	59
Tabel 4. 14 Hasil R-Square	60
Tabel 4. 15 Pengaruh Langsung.....	62
Tabel 4. 16 Pengaruh Tidak Langsung	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Transaksi Uang Elektronik di Indonesia	2
Gambar 4. 1 Struktur organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar	44
Gambar 4. 2 Model Konstruk	52
Gambar 4. 3 Diagram Path.....	62



ABSTRAK

Nama : Eka Aprilianti Aulia
Nim : 90200116114
Judul : Pengaruh *Perceived Ease of Use*, *Perceived Risk* terhadap *Intention to Use E-Wallet* dengan *Attitude Toward Using* sebagai Variabel Intervening pada UKM di Kota Makassar

Perkembangan teknologi digital saat ini sangatlah pesat. Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology (Fintech)*. Saat ini pemanfaatan sistem *financial technology* pada UKM di Indonesia mulai terlihat pada pembayaran menggunakan sistem *e-wallet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *perceived ease of use*, *perceived risk* terhadap *intention to use e-wallet* melalui *attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan sebanyak 170 responden bersedia merespon penelitian ini melalui kuesioner. Teknik pengambilan data yaitu data primer atau data yang diambil langsung dari responden melalui kuesioner.

Hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan SEM PLS menunjukkan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived risk* berpengaruh tidak signifikan terhadap *intention to use e-wallet*, *perceived ease of use* dan *perceived risk* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*, *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *intention to use e-wallet*, *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *intention to use e-wallet* melalui *attitude toward using*, dan *perceived risk* berpengaruh positif terhadap *intention to use e-wallet* melalui *attitude toward using*.

Kata kunci: *Perceived ease of use*, *perceived risk*, *intention to use e-wallet*, *attitude toward using*

BAB I

PENDAHULUAN

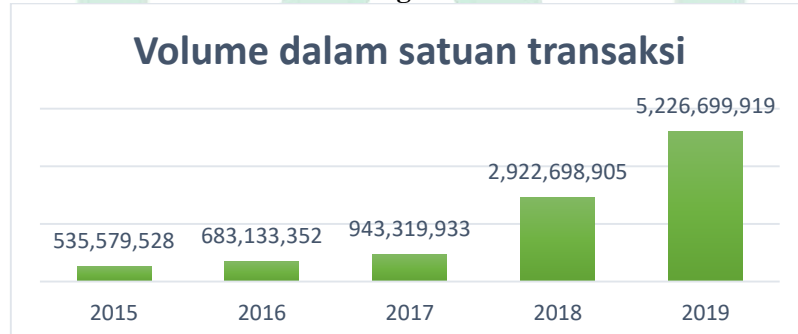
A. Latar belakang

Perkembangan teknologi digital saat ini sangatlah pesat. Banyak inovasi-inovasi baru yang bermunculan di bidang teknologi digital sehingga menyebabkan penggunaan *gadget* dan *internet* mengalami peningkatan. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa pengguna Internet di Indonesia pada akhir tahun 2018 hingga awal 2019 sebanyak 171,17 juta jiwa atau sebesar 64,8% dari total penduduk Indonesia adalah pengguna Internet, angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 143,29 juta jiwa atau sebesar 54,68%. Perkembangan Teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat masa kini yang dekat dengan *gadget* dan *Internet* dan juga didukung dengan fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi lebih sederhana dengan menggunakan *gadget* dalam genggaman tangan mereka. Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology (Fintech)*.

Fintech merupakan sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru yang berdampak pada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta keandalan sistem pembayaran (www.bi.go.id). Aktivitas *Fintech* diklasifikasikan dalam lima kategori yakni; 1. Pembayaran, Transfer, Kliring, dan penyelesaian (*Payment, clearing and settlement*); 2. Deposito, Pinjaman, dan

Penambahan Modal (*Deposit lending and Capital Raising*);3. Manajemen Risiko (*Risk Management*);4. Dukungan Pasar (*Market Support*);5. Manajemen Investasi (*Investment Management*). Industri *Fintech* di Indonesia didominasi oleh sektor *Payment* sebesar 38%, *Lending* sebesar 31%, *Personal Finance and Wealth Management* sebesar 8% dan sisanya diisi oleh sektor lainnya (www.Fintechnews.sg). Berbagai jenis produk *payment* telah meramaikan industri *Fintech* seperti: *e-money card*, *kartu e- toll*, *e-wallet*, dan bentuk aplikasi lain dengan berbagai merk seperti: *Go pay*, *OVO*, *Dana*, *Sakuku*, *LinkAja*, *Jenius*, *Octo Go Mobile*, *Doku*, *Mega Mobile*, *iSaku* dan merek-merek yang lain (www.digitek.id).

Gambar 1. 1
Kenaikan Jumlah Transaksi Uang Elektronik di Indonesia 2015-2019



Sumber: www.bi.go.id

Gambar di atas menunjukkan perkembangan transaksi uang elektronik pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat pesat. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) menunjukkan, volume transaksi uang elektronik pada akhir 2018 melonjak 209,8% menjadi 2,9 miliar transaksi dibandingkan 2017 sebesar 943,3 juta transaksi. Hingga Juli 2019, volume transaksi uang elektronik telah mencapai 2,7 miliar transaksi atau mendekati angka pada akhir 2018. Total volume

transaksi pada tahun 2019 mencapai 5,2 miliar, jumlah volume transaksi uang elektronik tersebut meningkat sangat pesat pada kuartal kedua tahun 2019.

Transaksi dompet digital dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Data dari statista pada tahun 2019 memperlihatkan metode pembayaran *e-commerce* melalui *e-wallet* semakin digemari dari tahun ketahun, bahkan penggunaan *e-wallet* untuk transaksi diprediksi akan tumbuh hingga tahun 2023 (www.marketeers.com). Menurut Bima Laga, Ketua Bidang Ekonomi Digital Asosiasi E-Commerce Indonesia (idEA) *e-wallet* makin banyak digunakan tidak hanya untuk transaksi *online* tetapi juga di *merchant offline*, sehingga makin banyak orang yang *cashless*. Hal tersebut tentunya harus menjadi pertimbangan para pelaku UKM untuk mengadopsi *e-wallet* dalam bisnis mereka.

Untuk saat ini pemanfaatan sistem *financial technology* pada UKM di Indonesia mulai terlihat pada pembayaran menggunakan sistem *e-wallet*. Layanan dompet digital mengalami peningkatan sejak pemerintah mengkonfirmasi kasus *Covid-19* di Indonesia. Menurut data Bank Indonesia pada bulan September 2020 tercatat sebanyak 4,7 juta *merchant* telah menggunakan standarisasi sistem pembayaran digital atau *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam bertransaksi secara non tunai dimana dari data tersebut, sebanyak 85% adalah pelaku UKM (www.ekbis.sindonews.com). Berdasarkan data internal Gojek, perkembangan bisnis UKM secara digital mengalami peningkatan setelah adanya pandemi, terdapat 265.000 UKM bergabung sebagai mitra *merchant* Gofood pada periode Maret-Agustus (www.marketeers.com).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Ipsos, ShopeePay mencatatkan jumlah transaksi tertinggi dalam tiga bulan transaksi, yakni 29% dari total nilai transaksi *e-wallet* di Indonesia, diikuti oleh OVO 27%, kemudian GoPay 22% (www.marketeers.com). Masuknya ShopeePay ke sektor UKM seperti bisnis warung dan makanan mengalami peningkatan transaksi non-tunai pada *merchant offline* yang menandakan bahwa semakin meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi keuangan digital (www.marketeers.com). Ekosistem Gojek menunjang pertumbuhan UKM di Indonesia, salah satu fitur dompet digital dari aplikasi Gojek yaitu Gopay yang telah bekerja sama dengan lebih dari 420 ribu mitra UKM di 390 kota/kabupaten di Indonesia (www.katadata.co.id). Sebesar 93% mitra UKM mengalami peningkatan volume transaksi, dan 55% mitra UKM naik kelas dari sisi klasifikasi omzet (www.gojek.com).

Selain dari berbagai manfaat yang dirasakan dari penggunaan *e-wallet*, terdapat berbagai masalah yang dapat mengubah persepsi dari para pelaku UKM dalam bertransaksi menggunakan *e-wallet* salah satunya yaitu adanya gangguan jaringan yang mengakibatkan para pelaku UKM tidak dapat membuka aplikasi *e-wallet* tersebut sehingga dapat mengganggu proses transaksi dari para konsumennya (www.kompas.com). Baraja dan Gunawan (2019) melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Karakteristik *Merchant* dalam Mengadopsi Layanan *Mobile Payment* “ menyatakan bahwa hal yang tidak diminati *merchant* atau para pelaku UKM ketika menggunakan layanan *mobile payment* adalah waktu transfer yang lambat, hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor salah satunya adalah sinyal yang mudah hilang. Faktor tersebut menjadi permasalahan utama bagi para pelaku UKM

sebagai *merchant* ketika ada yang menggunakan *e-wallet* dan juga dapat menyebabkan antrian yang panjang ketika ada diskon-diskon besar pada hari-hari tertentu.

Terdapat pula berbagai macam keluhan yang dirasakan oleh para pelaku UKM sebagai salah satu *merchant* pada aplikasi *e-wallet* yaitu tertahannya uang hasil transaksi penjualan yang dimiliki oleh para pelaku UKM pada aplikasi *e-wallet* tersebut, sehingga perputaran modal pemilik menjadi terganggu akibat dana penjualan yang akan mereka putar kembali sebagai modal akhirnya tertahan, dan dapat mengganggu kelancaran bisnis dari para pemilik usaha (www.m.detik.com). Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan niat para pelaku UKM untuk menggunakan layanan dari *e-wallet* sebagai alat transaksi pembayaran non-tunai yang ditawarkan kepada para konsumennya.

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pelaku ekonomi terbesar yang dapat mempengaruhi dan mampu menjadi penyokong perekonomian Indonesia. Jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia terus bertambah setiap tahun. Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik, kontribusi sektor UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam 5 tahun terakhir (Parmitasari, 2019).

Tabel 1. 1
Data Kondisi UKM di Kota Makassar 2017-2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	Tallo	45
2	Wajo	25
3	Tamalate	157
4	Mariso	517
5	Mamajang	81

6	Tamalanrea	25
7	Bontoala	381
8	Panakuk kang	176
9	Ujung pandang	354
10	Makassar	149
11	Manggala	312
12	Ujung tanah	8
13	Rappocini	385
14	Biringkanaya	63
15	Sangkarrang	5
Jumlah		2683

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar (2019)

Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri pada tahun 2018 telah mencapai 916.232 unit usaha (sulselprov.go.id). Merujuk pada data Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, jumlah pelaku UKM sejauh ini sebanyak 2.683 yang bergerak pada beragam sektor.

Luckandi (2018) melakukan riset tentang analisis transaksi pembayaran menggunakan *Fintech* pada UMKM di Indonesia menyatakan bahwa kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi serta kemudahan dalam bertransaksi merupakan faktor yang mendukung pelaku UMKM untuk menggunakan *Fintech* dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung yaitu berupa kemudahan pencatatan, kemudahan proses transaksi serta meningkatkan penjualan menurut Jogyanto (2016:116).

Menurut Ajzen (1991), *intention* di asumsikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku, seberapa besar usaha pengguna untuk mencoba dan

merencanakan sebuah pembelian yang akan mempengaruhi perilaku mereka. Seorang individu apabila menilai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maka disaat itulah dia akan berminat untuk menggunakannya lagi dan akan mendatangkan kepuasan (Aulina, 2018). *Intention to use* atau suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau niat untuk melakukannya (Jogiyanto, 2007). Ini berarti bahwa niat seseorang untuk melakukan perilaku diprediksi oleh sikapnya terhadap perilakunya dan bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku tersebut. Minat Pemanfaatan teknologi informasi didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi (Vankatesh, et al., 2013; Istikhomah dan Darma, 2016; Arsriani dan Darma, 2013).

Attitude toward using atau sikap terhadap penggunaan dalam *Technology Acceptance Model* didefinisikan oleh Davis *et al.* (1989) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap individu yang mendukung penggunaan teknologi sistem informasi akan secara otomatis mendorong pemanfaatan serta penggunaan teknologi sistem informasi. Fahmi natagor (2006) menyatakan bahwa factor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap (*attitude*) ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Penelitian yang dilakukan oleh (Deb & David, 2014; Keong, 2016; Bangkara & Mimba, 2016; Aulina, 2018) membuktikan

bahwa *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *intention to use*. Menurut Kusuma (2009), seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Seorang individu apabila menilai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maka di saat itu lah dia akan berminat untuk menggunakannya lagi dan akan mendatangkan kepuasan.

Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) adalah suatu anggapan individu bahwa dengan menggunakan teknologi maka tidak akan mengeluarkan usaha yang lebih atau dengan kata lain bahwa menggunakan teknologi tidak mempersulit pekerjaannya (Davis, 1986). *Perceived ease of use* menunjukkan tingkat dimana seseorang yakin bahwa penggunaan suatu system adalah mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras untuk menggunakannya. Setiap teknologi diciptakan guna mempermudah aktivitas setiap individu, semakin mudah teknologi maka individu semakin berminat menggunakannya. Hal ini mendukung penelitian dari Pambudi, (2019) yang menemukan hasil bahwa *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *intention*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sigar, 2016; Danuarta & Darma, 2019) yang membuktikan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet*.

Selain faktor persepsi kemudahan penggunaan yang mempengaruhi niat dalam menggunakan teknologi, faktor lainnya ialah persepsi risiko (Priambodo dan Prabawani, 2016). Meskipun, teknologi memberikan banyak manfaat dan kemudahan penggunaan bagi para penggunanya, ternyata masih ada sejumlah

pengguna yang menolak untuk menggunakan teknologi karena terdapat masalah ketidakpastian dan keamanan (Kuisma et al., 2007; Littler and Melanthiou, 2006 dalam Lee, 2009:130). Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi konsumen ialah risiko, menurut Pavlou (2001:10) risiko ialah suatu keadaan ketidakpastian yang dipertimbangkan seseorang untuk memutuskan “iya” atau “tidak” melakukan transaksi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harlan, 2014; Priambodo & Prabawani, 2016; Danuarta & Darma, 2019) yang memperoleh hasil bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap *intention to use*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakpastian dan konsekuensi yang diterima seseorang, maka semakin rendah niat (*intention*) untuk menggunakan suatu system atau bahkan cenderung menghindarinya. Namun semakin rendah ketidakpastian dan konsekuensi dari risiko yang diterima oleh seseorang, maka semakin tinggi pula niat (*intention*) untuk menggunakan suatu system.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “**Pengaruh *perceived ease of use*, *perceived risk* terhadap *intention to use e-wallet (fintech)* dengan *attitude* sebagai variabel intervening pada UKM di Kota Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet* pada UKM di Kota Makassar?

2. Apakah *perceived risk* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet* pada UKM di Kota Makassar?
3. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *Attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar?
4. Apakah *perceived risk* berpengaruh terhadap *Attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar?
5. Apakah *Attitude toward using* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet* pada UKM di Kota Makassar?
6. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet* melalui *Attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar?
7. Apakah *perceived risk* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet* melalui *Attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar?

C. Hipotesis

1. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use E-Wallet*

Menurut Susanto & Aljoza (2015) *perceived ease of use* didefinisikan sebagai kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dari suatu sistem dan bebas dari usaha. Sehingga *perceived ease of use* merupakan suatu keyakinan akan kemudahan penggunaan dari suatu layanan produk yang didapatkan (Priambodo & Prabawani, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi, 2019) membuktikan bahwa *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *behavior intention*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sigar, 2016; Danuarta & Darma, 2019) yang membuktikan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to*

use e-wallet. Terkait dengan hal tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga secara positif *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to use E-Wallet*

2. Pengaruh *Perceived Risk* terhadap *Intention to Use E-Wallet*

Perceived Risk (PR) mengacu pada tipe tertentu dari keuangan, kinerja produk, sosial, psikologis, fisik dan risiko waktu ketika konsumen melakukan transaksi online. Menurut Kim (2008), *Perceived Risk* (PR) diartikan sebagai keyakinan konsumen tentang potensi hasil negatif yang tidak pasti dari transaksi online. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Langelo, 2013) persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Harlan (2014); Priambodo dan Prabawani (2016); Danuarta dan Darma (2019) yang memperoleh hasil bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap *intention to use*. Terkait dengan hal tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H2: Diduga secara negatif *perceived risk* berpengaruh terhadap *intention to use E-Wallet*

3. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using*

Perceived ease of use adalah suatu keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu system teknologi informasi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2008). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* dalam penggunaan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmiati, Engriani, dan Putri, 2019) membuktikan

bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using e-money*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bangkara dan Mimba, 2016) membuktikan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*. Terkait dengan hal tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H3: Diduga secara positif *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using*

4. Pengaruh *Perceived Risk* terhadap *Attitude Toward Using*

Kim (2008) mendefinisikan *perceived risk* sebagai keyakinan konsumen atas potensi negatif dari transaksi online. Sementara Lim (2003) mendefinisikan *perceived risk* sebagai sejauh mana individu percaya ketika melakukan pembayaran atas barang atau jasa melalui internet, mereka akan mengalami kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputro dan Handayani, 2016) membuktikan bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap sikap (*attitude*). Terkait dengan hal tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H4: Diduga secara negatif *perceived risk* berpengaruh terhadap *attitude toward using*

5. Pengaruh *Attitude Toward Using* terhadap *Intention to Use E-Wallet*

Penelitian Tsai (2010) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang erat antara *attitude* dan *intentions*. Lin (2011) menemukan hubungan yang positif dan signifikan dari sikap (*attitude*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menjelaskan adopsi atau penggunaan berkelanjutan dari *mobile banking*. Penelitian yang dilakukan oleh Deb & David (2014) secara empiris menetapkan bahwa sikap

(*attitude*) memiliki pengaruh yang positif terhadap niat perilaku (*behavioral intention*), Ini sejalan dengan penelitian keong (2016); Bangkara dan Mimba (2016); Aulina (2018) yang membuktikan bahwa *attitude toward using* memiliki pengaruh positif terhadap *intention to use*. Terkait dengan hal tersebut, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H5: Diduga secara positif *attitude toward using* berpengaruh terhadap *intention to use E-Wallet*

6. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use E-Wallet* melalui *Attitude Toward Using*

Niat konsumen dapat dipengaruhi oleh *perceived ease of use* dengan *attitude toward using* sebagai variabel intervening, pernyataan ini diperkuat dengan penelitian Shanmugam et al. (2014) menyatakan bahwa sikap (*attitude toward using*) terhadap *intention to use* mobile banking, mengintervening hubungan antara *perceived ease of use* dan niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan *mobile banking* di Malaysia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangkara dan Mimba (2016) yang membuktikan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif pada *intention* melalui *attitude toward using* sebagai variabel intervening. Terkait dengan hal tersebut, hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

H6: Diduga secara positif *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to use E-Wallet* melalui *attitude toward using*

7. Pengaruh *Perceived Risk* terhadap *Intention to Use E-Wallet* melalui *Attitude Toward Using*

Perceived risk merupakan faktor negatif yang mempengaruhi kepercayaan konsumen untuk bertransaksi secara online. Rouibah, Lowry, & Hwang (2016) menyatakan bahwa *perceived risk* sebagai persepsi negatif dari konsumen mengenai perusahaan penyedia jasa transaksi online yang tidak akan memenuhi persyaratan mengenai keamanannya dan juga dalam hal transfer uang. Oleh karena itu, pelanggan dapat mengalami kerugian saat melakukan transaksi online. Salah satu factor yang dapat memengaruhi niat dalam melakukan pembelian online, mencari informasi dan melakukan aktifitas pembelian diidentifikasi menjadi risiko finansial (Ariffin, Mohan, & Goh, 2018). Terkait dengan hal tersebut, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah:

H7: Diduga secara negatif *perceived risk* berpengaruh terhadap *intention to use E-Wallet* melalui *attitude toward using*

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan)

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan sebagai keyakinan akan kemudahan, yaitu tingkatan dimana pengguna percaya bahwa teknologi atau system tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Intensitas dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan. Persepsi kemudahan menunjukkan seberapa jauh seorang pengguna teknologi

aplikasi online berpandangan bahwa teknologi tersebut tidak banyak memerlukan upaya yang rumit.

b. *Perceived Risk* (Persepsi Risiko)

Persepsi risiko ialah suatu persepsi-persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan kegiatan (Dowling dan Stealin, 1994). Menurut Featherman dan Pavlou (2002:1035) Persepsi risiko merupakan suatu persepsi-persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan.

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel terikat atau variabel dependen adalah *intention to use*. *Intention to use* atau suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan (niat) atau minat untuk melakukannya.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang terletak diantara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen, sehingga tidak langsung menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen. *Attitude toward using* atau sikap terhadap penggunaan dalam *Technology Acceptance Model* didefinisikan oleh Davis *et al.* (1989) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan.. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *perceived ease of use* dan *perceived risk* terhadap *intention to use e-wallet (Fintech)* melalui *attitude toward using* pada UKM Kota Makassar, yaitu:

Tabel 1. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Perceived Ease of Use</i>	1. Mudah digunakan 2. Mudah dipelajari 3. Jelas dan mudah dimengerti 4. Mudah menjadi terampil atau mahir 5. Fleksibel (Kumpajaya & Dhewanto, 2015)	Likert 1-5
<i>Perceived Risk</i>	1. <i>Performance risk</i> 2. <i>Financial risk</i> 3. <i>Privacy risk</i> 4. <i>Time risk</i> 5. <i>Psychological risk</i> 6. <i>Social risk</i> 7. <i>Security risk</i> (Featherman & Pavlou, 2003; Akturan & Tezcan, 2012)	Likert 1-5
<i>Intention to use</i>	1. Keinginan untuk menggunakan 2. Berniat untuk menggunakan 3. Penggunaan berkelanjutan dimasa depan (Akturan & Tezcan, 2012; Danuarta & Darma, 2019)	Likert 1-5
<i>Attitude toward using</i>	1. Keyakinan terhadap <i>e-wallet</i> 2. Atribut yang dimiliki individu terhadap penggunaan <i>e-wallet</i> (Schierz et.al, 2010; Parmitasari, 2018)	Likert 1-5

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *perceived ease of use*, *perceived risk*, *intention to use*, dan *attitude toward using*.

Tabel 1. 3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisa Data	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Deepak Chawla & Himanshu Joshi (2019)	<i>Consumer Attitude and Intention to Adopt Mobile Wallet in India – An Empirical Study</i>	<i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) dengan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>attitude</i> berpengaruh positif dan

			<i>Partial Least Square (PLS)</i>	signifikan terhadap <i>intention</i>
2.	Gede Leo Nadi Danuarta & Gede Sri Darma (2019)	<i>Determinants of Using Go-Pay and its Impact on Net Benefits</i>	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> dengan pendekatan <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>intention to use Go-Pay</i> sedangkan <i>perceived risk</i> berpengaruh secara negatif dan signifikan.
3.	Rahmiati, Yunita Engriani, Rani Rezki Eka Putri (2019)	<i>The Influence of Trust, Perceived Usefulness, And Perceived Ease of Using Intensity of E-Money With Attitude Toward Using Intervening Variable in Padang City</i>	<i>Structural Equation Model (SEM)</i> using <i>Partial Least Square (PLS)</i> and <i>SmartPLS 3.2.8</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>attitude toward using</i>
4.	Junita Fadhillah Sigar (2016)	<i>The Influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Perceived Enjoyment to Intention to use E-Money In Manado</i>	Analisis regresi liner berganda menggunakan SPSS	<i>Perceived ease of use</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>intention to use e-money</i>
5.	Rajendra Prasada Bangkara dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2016)	Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> dan <i>Perceived Ease of Use</i> pada Minat Penggunaan <i>Internet Banking</i> dengan <i>Attitude Toward Using</i> sebagai Variabel Intervening	Teknik Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	variabel <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived ease of use</i> , dan <i>attitude toward using</i> berpengaruh positif pada minat penggunaan <i>internet banking</i> .

6.	Singgih Priambodo dan Bulan Prabawani (2016)	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang)	Evaluasi <i>outer model</i> dan <i>inner model</i> dengan menggunakan software SmartPLS 2.0 M3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan 2. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan 3. Persepsi risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan
----	--	---	--	---

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use* terhadap *intention to use e-wallet (Fintech)* pada UKM di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *perceived risk* terhadap *intention to use e-wallet (Fintech)* pada UKM di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using e-wallet (Fintech)* pada UKM di Kota Makassar.

4. Untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using e-wallet (Fintech)* pada UKM di Kota Makassar.
5. Untuk mengetahui pengaruh *attitude toward using* terhadap *intention to use e-wallet (Fintech)* pada UKM di Kota Makassar.
6. Untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use* terhadap *intention to use e-wallet (Fintech)* melalui *attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar.
7. Untuk mengetahui pengaruh *perceived risk* terhadap *intention to use e-wallet (Fintech)* melalui *attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar.

G. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh *perceived ease of use* dan *perceived risk* terhadap *intention to use e-wallet (Fintech)* melalui *attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa referensi peneliti-peneliti lain dimasa mendatang dalam mengkaji pengaruh *perceived ease of use* dan *perceived risk* terhadap *intention to use e-wallet (Fintech)* melalui *attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar.

2. Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai pengaruh *perceived ease of use* dan *perceived risk* terhadap *intention to use e-wallet* (Fintech) melalui *attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dalam penulisan penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan rumusan masalah yang menjadi landasan dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini. Kemudian selanjutnya, disusun rumusan masalah dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti dalam penulisan ini.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data,

serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan menggunakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : Penutup

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Financial Technology (Fintech)*

Financial technology atau teknologi keuangan atau yang biasa disebut dengan *Fintech*, didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk – produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (*Financial Stability Board*, 2017). *Fintech* juga turut membantu masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan literasi keuangan (*Finansialku.com*, 2018). Pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri *Fintech* yang paling berkembang di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat ada sekitar 127 perusahaan financial technology yang sudah terdaftar hingga September 2019. (www.ojk.go.id).

Dewasa ini perkembangan *Fintech* di Indonesia sangatlah pesat. Telah banyak berdiri perusahaan yang mengembangkan layanan keuangan berbasis teknologi. Ada beberapa jenis *Fintech* yang ada di Indonesia diantaranya adalah *Payment Settlement and Clearing*, *Crowdfunding* dan *P2P*, *Market Agregator*, *Risk and Invesment Management* (www.bi.go.id). Dalam perkembangan teknologi saat ini muncul jenis uang baru yaitu uang elektronik atau biasa disebut *e-money*. Uang elektronik atau *e-money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur (www.bi.go.id).

- a. Diterbitkan atas dasar uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit
- b. Nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik tertentu seperti *server* atau *chip*
- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik
- d. Nilai uang yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perbankan.

Payment system adalah layanan elektronik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran seperti *e-wallet*, kartu *e-money*, *bitcoin*, dan bentuk aplikasi *Fintech* lainnya. Di Indonesia produk *Fintech* yang banyak digunakan adalah produk payment yaitu sebesar 38%. Berbagai jenis produk payment telah meramaikan industri *Fintech* seperti: *e-money card*, kartu *e-toll*, *e-wallet*, dan bentuk aplikasi lain dengan berbagai merk seperti: *Go pay*, *OVO*, *T-cash*, *XL pay*, *Line pay*, *True Money*, *Toko Pandai*, *M-saku*, *Paytren*, *Dana*, *Uangku*, *Saldomu* dan merek-merek yang lain (Wildan, 2019).

B. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

UKM didefinisikan secara luas dan beragam. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UKM menjelaskan bahwa UKM sebagai “usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagai mana yang dimaksud dalam undang-undang ini”. Sedangkan menurut *Small Business Administration* (SBA), UKM merupakan perusahaan yang dijalankan dan dimiliki secara independen, tidak dominan dalam sebuah industri (Wardi, Susanto & Abdullah, 2017).

Tabel 2. 1
Kriteria UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008

No.	Jenis Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta	>300 Juta - 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta - 10 Miliar	2,5 Miliar- 50 Miliar

Pengertian UKM yang dikemukakan diatas, menekankan pada perusahaan yang dijalankan dan dimiliki secara independen dengan kriteria tertentu. Merujuk pada kriteria UKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, diukur dari kekayaan bersih perusahaan atau penjualan pertahun. UKM memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta-Rp 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300 juta-Rp 2,5milyar per tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UKM berdasarkan kuantitas kerja, yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.

C. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Salah satu teori yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989. Konsep TAM yang dikembangkan oleh Davis, menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sebuah sistem informasi. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Lee dan Panteli, 2010).

Teori TAM merupakan adaptasi dari *Theory Of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk konteks penerimaan (*acceptance*) penggunaan terhadap sistem informasi. Sebelumnya dalam TRA yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) menyebutkan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral Intention*) ditentukan oleh dua faktor yaitu, sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*). TAM menjelaskan bahwa ada dua variabel yang mempengaruhi individu untuk menggunakan atau tidak sebuah teknologi yakni persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan (Davis, 1986). Ada lima hal yang mendasari teori TAM, hal tersebut adalah (Jogiyanto, 2007:113):

1. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*).
2. Kemudahan persepsian (*perceived ease of use*)

3. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*)
4. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*)
5. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

D. Theory of Planed Behavior (TPB)

Teori lain yang dapat menjelaskan penerimaan individu dalam menggunakan teknologi adalah *Theory of Planed Behavior* (TPB), teori ini dapat menjelaskan bahwa kepercayaan dan risiko dapat mempengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi (Ajzen, 1991). Teori yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 ini telah banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku pemakaian dalam penggunaan teknologi. TPB memiliki kelebihan yaitu mampu untuk menganalisis situasi ketika individu tidak dapat mengontrol perilakunya (Jogiyanto, 2007).

Menurut Winarko & Mahadewi (2013) perbedaan mendasar model teori ini dengan teori sebelumnya adalah adanya penambahan satu elemen dalam model konstruksi yang disebut sebagai persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) sebagai persepsi seseorang terhadap sejauh mana tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu tindakan atau perilaku. Menurut Sugiyono (2008:63) teori ini mengasumsikan bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap niat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk niat-niat perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka

mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui jika mereka melakukan perilaku tersebut.

E. *Intention to use*

Intention to use dapat didefinisikan sebagai bentuk keinginan pengguna untuk menggunakan atau menggunakan kembali suatu obyek tertentu (Kusuma, 2009). Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau niat untuk melakukannya. Menurut Jogiyanto (2016:116), niat perilaku (*behavioral intention*) adalah keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Minat Pemanfaatan teknologi informasi didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap informasi (Vankatesh, *et al.*, 2013; Istikhomah dan Darma, 2016; Arsriani dan Darma, 2013).

Berdasarkan *theory of planed behavior* (Ajzen, 1991), *intention* terdiri atas:

1. *Attitude toward the behavior*

Aspek ini menjelaskan bagaimana sikap seseorang berdasarkan pandangan dan evaluasi terhadap objek atau perilaku.

2. *Subjective norms*

Aspek ini berisikan bagaimana persepsi seseorang terhadap objek dengan mempertimbangkan pendapat orang-orang yang berpengaruh baginya

3. *Perceived behavioral control*

Menejelaskan bagaimana control seseorang terhadap suatu perilaku, dimana hal ini didukung dengan sejauhmana seseorang memiliki

kesempatan, sumber daya yang dibutuhkan dan bermaksud untuk melakukan sesuatu tindakan yang akan dilakukan.

F. *Attitude Toward Using*

Sikap atau *attitude* dapat didefinisikan sebagai evaluasi secara keseluruhan seseorang terhadap suatu konsep. Ada dua jenis sikap yang dapat diidentifikasi yaitu sikap terhadap objek dan sikap terhadap perilaku (Al-Debei et.al, 2015). Fahmi natagor (2006) menyatakan bahwa factor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap (*attitude*) ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari (Humaira, 2017:28):

1. Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagaimana yang lebih penting dari sikap.

2. Efektif

Efektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri sendiri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3. Perilaku.

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang

Landasan mengenai *attitude* (sikap) terhadap penggunaan dalam Al-Quran terkandung dalam surah Al-Maidah ayat 87 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ٨٧

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (Kementrian Agama RI).

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir ayat tersebut memiliki makna sebagaimana kalian tidak boleh mengharamkan yang halal, maka jangan pula kalian melampaui batas dalam memakai dan mengonsumsi yang halal, melainkan ambillah darinya sesuai dengan keperluan atau kecukupan kalian, janganlah kalian melampaui batas. Ayat ini berkaitan dengan sikap terhadap penggunaan, agar tidak berlebihan dalam menggunakan segala sesuatu dan dapat menentukan sikap dalam bertindak secara benar menurut syariat islam.

Menurut Kotler & Armstrong (2014) sikap (*attitude*) menjelaskan mengenai perasaan dan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau ide. Sikap (*attitude*) menempatkan seseorang terhadap pemikiran mengenai suka atau tidak suka terhadap sesuatu, bergerak menuju atau penggunaan barang atau jasa. Lee (2009) juga menjelaskan bahwa sikap (*attitude*) merupakan penilaian seseorang terhadap apa yang di sukai dan tidak di sukai yang berhubungan dengan perilaku seseorang.

G. Perceived Ease of Use

Definisi persepsi kemudahan penggunaan berdasarkan bahasanya “*ease of use*” berarti suatu ukuran keyakinan pengguna suatu teknologi tertentu bahwa dengan menggunakan suatu teknologi dapat memberikan keleluasaan untuk tidak

mengeluarkan usaha lebih (Karim, 2017). Davis (1989) mendefinisikan *perceived ease of use* sebagai keyakinan akan kemudahan, yaitu tingkatan dimana *user* percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Intensitas dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan.

Suatu teknologi dikatakan memiliki suatu kemudahan dalam penggunaannya apabila memiliki beberapa indikator sebagai berikut: (Karim, 2017)

1. Mudah dan terampil dalam menggunakan suatu teknologi.
2. Teknologi tersebut dapat dengan mudah untuk dipelajari.
3. Sangat mudah dalam pengoperasiannya

Landasan mengenai persepsi kemudahan dalam Al-Quran terkandung dalam surah Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ١٨٥

Terjemahannya :

“...Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...” . (Kementrian Agama RI).

Berdasarkan uraian ayat di atas, dapat diambil kesimpulan yaitu mengenai perkembangan teknologi saat ini yang semakin maju sehingga mempermudah berbagai macam aktivitas masyarakat khususnya dalam hal bertransaksi *online*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kemudahan yang dapat dirasakan dari penggunaan teknologi atau sistem maka dapat mempengaruhi ketertarikan penggunaannya. Kemudahan yang dirasakan mempengaruhi sikap individu dalam dua mekanisme yaitu *self-efficacy* dan *Intrumentaly* (Istiarni, 2014). Semakin mudah teknologi digunakan maka akan meningkatkan *self-eficacy* penggunaannya.

Kemudahan yang dirasakan juga memberikan dampak dalam memperbaiki kinerja seseorang (Istiarni, 2014).

H. *Perceived Risk*

Perceived risk merupakan factor negatif yang mempengaruhi kepercayaan konsumen untuk bertransaksi secara online. Vincent-Waine Mitchel (1999:163) berpendapat bahwa risiko merupakan ekpektasi atas kerugian, dimana penilaian atas kerugian dilakukan secara subjektif oleh individu, jika semakin besar kerugian maka semakin besar risiko dianggap ada. *Perceived risk* menurut Yang et.al (2015) merupakan sejauh mana konsumen melihat kerugian yang dapat terjadi karena ketidakpastian dalam menggunakan *mobile payment*.

Kerugian-kerugian yang dapat dirasakan oleh pengguna nantinya yaitu berupa kerugian finansial, pelanggaran privasi, ketidakpuasan dengan kinerja, kecemasan psikologis atau perasaan yang tidak nyaman, dan juga membuang waktu. *Perceived risk* memiliki beberapa tipe yang diantaranya adalah *performance risk*, *financial risk*, dan *security risk* (Lee, 2009).

Landasan mengenai persepsi risiko dalam Al-Quran terkandung dalam surah Luqman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ٣٤

Terjemahannya:

“... dan tidak seorang pun dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang diusahakannya besok...”. (Kementrian Agama RI).

Berdasarkan tafsir Al Misbah menyatakan bahwa Dan tidak satu jiwapun (pandai atau bodoh) yang dapat dengan pasti lagi rinci mengetahui apa yang akan

diusahakannya besok serta dampak dari hasil usahanya itu, dan tidak ada satu jiwa juga dapat mengetahui secara pasti. Kalimat *yuaazzilu al ghaitis* (Dia menurunkan hujan), dipahami oleh Ibnu Asyur bukan sekedar dalam arti Allah menurunkan hujan, tetapi bahwa Dia mengetahui kapan turunnya hujan. Pengguna bentuk *mudhari'* atau kata kerja masa kini dan akan datang untuk mengisyaratkan bahwa itu terjadi dari saat kesaat, kapan Allah menurunkannya (Quraish, 2002: 163-164).

Ayat tersebut menjadi dasar pemikiran konsep risiko dalam islam, khususnya dalam kegiatan usaha dan investasi. Dalam menjalankan usaha, seorang muslim dihadapkan pada kondisi ketidakpastian terhadap apa yang diusahakannya besok atau apa yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan untuk terus berusaha. Kita boleh saja merencanakan suatu kegiatan usaha atau investasi, namun kita tidak bisa memastikan apa yang akan kita dapatkan dari hasil kegiatan usaha tersebut, apakah untung atau rugi.

I. Keterkaitan Antar Variabel

1. *Perceived ease of use Terhadap Intention to Use Fintech*

Perceived ease of use menunjukkan tingkat dimana seseorang yakin bahwa penggunaan suatu system adalah mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras untuk menggunakannya. Setiap teknologi diciptakan guna mempermudah aktivitas setiap individu, semakin mudah teknologi maka individu semakin berminat menggunakannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sigar, 2016; Pambudi, 2019; Danuarta & Darma, 2019) menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention*. *Perceived ease of use* sangat memengaruhi niat untuk menggunakan *e-money*, semakin banyak orang menganggap *e-money* mudah

digunakan, akses ke pedagang yang menyediakan metode pembayaran dengan *e-money* mudah ditemukan dan semakin meningkatnya niat dan kemauan mereka untuk menggunakan *e-money* (Sigar, 2019). Jika suatu sistem relatif mudah digunakan, seseorang akan lebih meningkatkan kemauannya untuk menggunakan sistem tersebut.

2. *Perceived Risk terhadap Intention to Use Fintech*

Perceived risk menurut Yang et.al (2015) merupakan sejauh mana konsumen melihat kerugian yang dapat terjadi karena ketidakpastian dalam menggunakan *mobile payment*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harlan, 2014; Priambodo & Prabawani, 2016; Danuarta & Darma, 2019) yang memperoleh hasil bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap *intention to use*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakpastian dan konsekuensi yang diterima seseorang, maka semakin rendah niat (*intention*) untuk menggunakan suatu system seperti *mobile payment* atau bahkan cenderung menghindarinya. Namun semakin rendah ketidakpastian dan konsekuensi dari risiko yang diterima oleh seseorang, maka semakin tinggi pula niat (*intention*) untuk menggunakan suatu system.

3. *Perceived Ease of Use terhadap Attitude Toward Using Fintech*

Perceived ease of use (persepsi kemudahan) adalah suatu keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem teknologi informasi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2008). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* dalam penggunaan teknologi (Bangkara & Mimba, 2016; Rahmiati et.al, 2019;).

Terciptanya suatu sikap dari diri seseorang untuk menggunakan suatu sistem tergantung pada kemudahan yang dirasakan saat mengoperasikannya. Pengguna tidak perlu bersusah payah dalam mengoperasikan suatu sistem teknologi karena sistem tersebut jelas dan mudah dimengerti (Agustina, 2016).

4. *Perceived Risk terhadap Attitude Toward Using Fintech*

Perceived risk merupakan faktor negatif yang mempengaruhi kepercayaan konsumen untuk bertransaksi secara online. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputro dan Handayani, 2016) membuktikan bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap sikap (*attitude*). Javernpa *et al.* (2000) menyatakan bahwa persepsi risiko memainkan peranan yang kuat untuk mengurangi niat konsumen untuk mengambil bagian dalam *e-commerce* sehingga persepsi risiko dimungkinkan akan berpengaruh negatif untuk melakukan pembelian secara *online*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurung (2006), persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap niat. Alasan pernyataan tersebut adalah persepsi risiko hanya pembantu dalam membentuk sikap konsumen dibandingkan niat mereka.

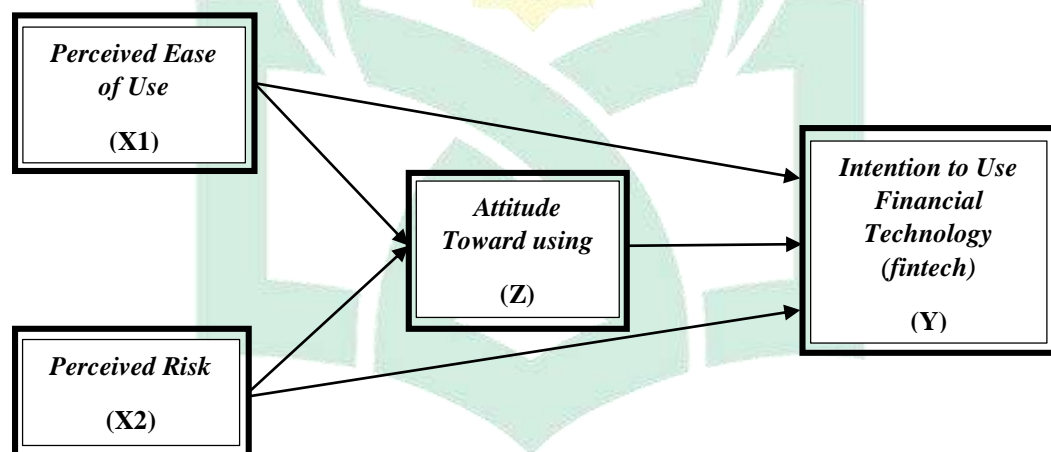
5. *Attitude Toward Using terhadap Intention to Use Fintech*

Penelitian Tsai (2010) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang erat antara *attitude* dan *intentions*. Lin (2011) menemukan hubungan yang positif dan signifikan dari sikap (*attitude*) terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menjelaskan adopsi atau penggunaan berkelanjutan dari *mobile banking*. Penelitian yang dilakukan oleh (Deb & David, 2014; Keong, 2016; Bangkara & Mimba, 2016; Aulina, 2018) membuktikan bahwa *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *intention to use*. Menurut Kusuma (2009), seseorang yang memiliki minat

terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Seorang individu apabila menilai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maka di saat itu lah dia akan berminat untuk menggunakannya lagi dan akan mendatangkan kepuasan.

J. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka konsep yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2013:128). Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel secara metrik atau angka untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Indriantono & Supomo, 2002:10).

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UKM di Kota Makassar. Adapun target waktu penelitian selama kurang lebih dua bulan yaitu dimulai pada bulan Juli sd Agustus

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat asosiatif. Pendekatan yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:6). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent yaitu *perceived ease of use* dan *perceived risk* terhadap *attitude toward using* sebagai variabel intervening dan variabel dependennya yaitu *intention to use e-wallet* pada UKM di kota Makassar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UKM di Kota Makassar yang bertransaksi menggunakan *Fintech*. Saat ini jumlah UKM di Kota Makassar sebanyak 2683 (Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar, 2019)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama terhadap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha Kecil Menengah (UKM) dibidang kuliner
2. Kelompok UKM yang usahanya sudah berdiri selama dua tahun
3. Pemilik terjun langsung dalam kegiatan usahanya

Menurut Hair (2010:176) bahwa apabila ukuran sampel terlalu besar misalnya 400, maka metode menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk

mendapatkan ukuran-ukuran *goodness of fit* yang baik, penentuan sampel bisa ditentukan dengan banyaknya indikator yang digunakan pada kuisioner dengan asumsi $n \times 5$ indikator sampai dengan $n \times 10$ indikator. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 10 \\ &= 17 \times 10 \\ &= 170\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 170 sampel responden.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data sekunder yang digunakan yaitu artikel atau berita yang berasal dari media cetak maupun elektronik, jurnal penelitian yang terkait dengan UKM kota Makassar, *perceived ease of use*, *perceived risk*, *intention to use e-wallet* dan *attitude toward using*.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner baik online atau dicetak. Sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi keduanya cetak dan online tersedia untuk umum. Data kuisioner didistribusikan ke UKM Kota Makassar.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepustakaan

Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, mengutip, dan memasuki berbagai informasi dan teori yang dibutuhkan untuk mengungkap masalah yang dijadikan objek penelitian dan untuk menyusun konsep penelitian. Kepustakaan merujuk pada buku-buku, dokumen-dokumen, dan materi tulisan yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Kepustakaan merupakan kegiatan awal penelitian, termasuk penelitian pendahuluan yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan usulan penelitian. (Wijanto : 2008).

2. Kuesioner

Kuesioner penelitian adalah cara pengumpulan data primer dari para responden yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta pilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian (Wijanto:2008).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model SEM (*Structural Equation Modeling*). SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan

pendekatan analisis factor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*) (Sugiyono, 2007). Menurut Imam Ghazali (2011), SEM merupakan gabungan dari metode statistik yang terpisah yaitu analisis factor (*factor analysis*) serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*).

Metode yang digunakan pada SEM ini yaitu menggunakan *partial least square* (PLS). PLS merupakan metode yang paling kuat dari suatu analisis. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketergantungan pada skala pengukuran, misalnya pengukuran yang membutuhkan skala interval atau rasio, ukuran sampel, dan distribusi dari residual.

Pendugaan parameter didalam PLS meliputi 3 hal, yaitu (Ghozali, 2011:19):

1. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antara variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel dan indikatornya.
3. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi mean dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai mean (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa

didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil penduga atau bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua, tujuannya untuk menghitung lokasi parameter (Ghozali, 2011:20).

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan *partial least square* (Yamin, 2011:23-36):

1. Langkah pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)

Pada tahap ini, peneliti memformulasikan model hubungan untuk konstruk.

2. Langkah kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.

3. Langkah ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstruksinya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

4. Langkah keempat: Estimasi Model

Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme* dan *path weighting scheme*.

5. Langkah kelima: *Goodness of fit* atau evaluasi model

Pada langkah ini, dilakukan dengan melihat persentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat R^2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran-ukuran *Stone-Geiser Q Square Test* dan juga melihat koefisien jalur

strukturalnya. Sedangkan stabilitas estimasi diuji dengan menggunakan t-statistik melalui prosedur *bootstrapping*.

6. Langkah keenam: Pengujian Hipotesis dan Interpretasi.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (dalam Ghozali, 2011) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel tes). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat I. Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Dengan keterangan:

sab : besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (I)

b : jalur variable intervening (I) dengan variabel independen (Y)

sa : standar error koefisien a

sb : standar error koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

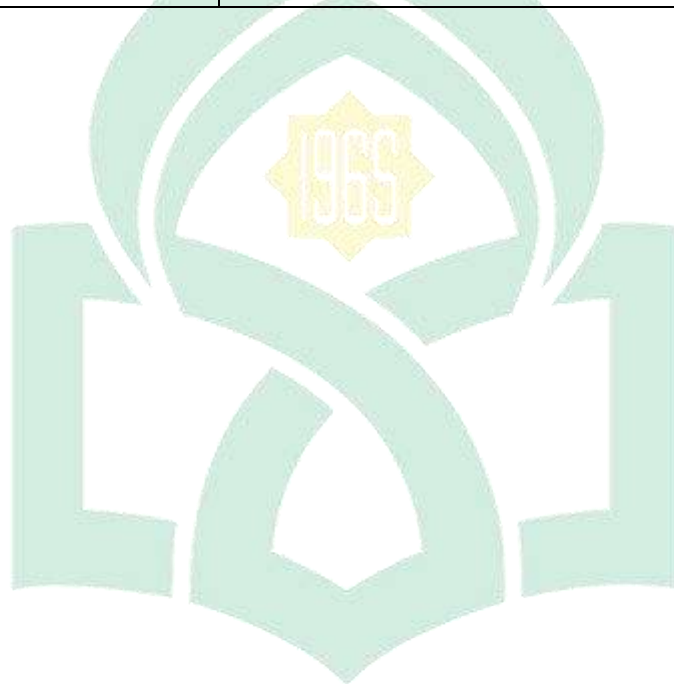
Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar jika jumlah sampel kecil, maka uji Sobel menjadi kurang konservatif.

Berikut ini adalah kriteria penilaian model PLS yang diajukan oleh Chin 1998 dalam (Ghozali, 2011:27):

Tabel 3. 1
Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R^2 untuk variable endogen	Hasil R^2 sebesar 0,67; 0,33 dan 0,19 untuk variable laten endogen dalam model structural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i>
f^2 untuk <i>effect size</i>	Nilai f^2 sebesar 0,2; 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah predictor variable laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat structural
Evaluasi Model Pengukuran Reflective	
<i>Loading Factor</i>	Nilai loading factor harus diatas 0,70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal konsistensi dan nilainya harus diatas 0,60
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) harus diatas 0,50
Validitas Deskriminan	Nilai akar kuadrat AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variable laten
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran nilai dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variable laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variable laten lainnya
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	

Signifikansi Nilai Weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikan ini dinilai dengan prosedur bootstrapping
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikolonieritas. Nilai <i>variance inflation factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengindikasikan terdapat multikolonieritas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar mempunyai tugas pokok membantu walikota dalam merumuskan, membina dan mengendalikan kebijakan dibidang perkoperasian. Usaha Kecil dan Menengah mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rumusan kebijakan teknis dibidang Koperasi, Usaha Kecil Menengah;
- b. Perumusan rencana dan program pengaturan, pengurusan pendaftaran pengesahan serta pembubaran Koperasi;
- c. Pelaksanaan pengendalian dan perencanaan teknis operasional penyuluhan Koperasi;
- d. Penyusunan rencana pembinaan pengelola Koperasi Simpan Pinjam;
- e. Pemberian perizinan dan pelayanan umum dibidang perkoperasian serta;
- f. Pembinaan unit pelaksana teknis

Dengan peraturan daerah ini, maka kedudukan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Makassar merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kota yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah .

2. Struktur, Tugas dan Fungsi Organisasi

Gambar 4. 1
Struktur organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar



- a. Seksi industri Non Pertanian, mempunyai tugas menyusun rencana, melakukan inventarisasi, memberikan bimbingan, memonitor dan mengevaluasi, serta melakukan konsultasi dalam rangka pembinaan pengusaha kecil dan menengah dibidang industri non pertanian. Dalam melaksanakan tugas, seksi industri Non Pertanian menyelenggarakan fungsi:

- Menyusun rencana kerja pada seksi industri Non Pertanian.
- Mengadakan inventarisasi data dan pengelompokan pengusaha kecil dan menengah dibidang industri non pertanian.
- Melakukan monitoring, evaluasi terhadap perkembangan pengusaha kecil dan menengah dibidang industri non pertanian.

- Mengumpulkan, mencatat dan mengklasifikasi data teknis pengusaha kecil dan menengah dibidang produksi dan niaga hasil industri/kerajinan rakyat non pertanian.
- b. Seksi perdagangan dan aneka usaha mempunyai tugas menyusun rencana, melakukan inventarisasi, memberi bimbingan, memonitor dan mengevaluasi, serta melakukan konsultasi dalam rangka pembinaan pengusaha kecil dan menengah dibidang perdagangan dan aneka usaha. Dalam melaksanakan tugas, seksi perdagangan dan aneka menyelenggarakan fungsi:
- Menyusun rencana kerja pada seksi perdagangan dan aneka usaha.
 - Melakukan inventarisasi data dan pengelompokkan pengusaha kecil dan menengah dibidang perdagangan dan aneka usaha.
 - Melakukan monitoring terhadap pelaksana keppers Tahun 1994. Keppres No. 24 Tahun 1995 tentang pengadaan barang dan jasa pemerintah oleh golongan ekonomi lemah.
 - Melakukan monitoring tetang pelaksanaan penyaluran, pemanfaatan pengembalian dana BUMN/BUMD serta BUMS dan lembaga perbankan yang diperoleh pengusaha kecil dan menengah.
 - Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan pengusaha kecil dan menengah serta perdagangan dan aneka usaha
- c. Seksi pembinaan usaha kecil dan menengah mempunyai tugas menyusun rencana dan melakukan penjabaran pembinaan dan pengembangan usaha dibidang Usaha kecil dan menengah. Dalam melaksanakan tugas, seksi pembinaan usaha kecil dan menengah menyelenggarakan fungsi:

- Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- Mempersiapkan teknis pembinaan dan bimbingan kepada pengusaha kecil dan menengah dibidang industri non pertanian.
- Melakukan pembinaan dalam bentuk konsultasi, pelatihan, studi banding, pemagangan, pameran dan temu kemitraan bagi pengusaha kecil dan menengah dibidang industri non pertanian.
- Melakukan konsultasi dan pengambilan data pada instansi terkait dalam rangka pembinaan pengusaha kecil dan menengah disbanding industri non pertanian.
- Mempersiapkan teknis pembinaan dan bimbingan kepada pengusaha kecil dan menengah dibidang perdagangan dan aneka usaha.

3. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran dan cita-cita tentang keadaan dimasa depan yang ingin diwujudkan oleh instansi pemerintah dengan mengacu pada batasan tersebut. Visi Dinas koperasi dan UKM Kota Makassar sebagai berikut:

“Terwujudnya Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang kuat dan kompetitif bagi pengembangan daerah”

b. Misi

Untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan dalam lima tahun kedepan yang bertumpu pada potensi dan sumber daya yang dimiliki serta ditunjang oleh semangat kebersamaan, tanggung jawab yang optimal dan

proporsional, maka misi Dinas Koperasi dan UKM kota Makassar sebagai berikut:

- Meningkatkan peranan dan daya dukung organisasi unit kerja bagi pengembangan kegiatan usaha serta meningkatkan kapasitas kelembagaan Koperasi dan UKM.
- Membangun sinergitas positif antar koperasi, UKM dan masyarakat dalam peningkatan produktivitas.
- Meningkatkan daya saing komoditi unggulan daerah dengan pemanfaatan sumber daya local untuk kemandirian Koperasi dan UKM bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah.
- Memberikan pelayanan public yang berkualitas, cepat, tepat, transparan dan akuntabel serta pembinaan, pengawasan dan pengendalian untuk memberi peluang dalam mengerjakan regulasi usaha.
- Memberikan peluang usaha yang seluas-luasnya kepada koperasi dan UKM dengan training keterampilan gratis dan dana bergulir tanpa anggaran.

4. Tujuan Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar

Tujuan Dinas Koperasi dan UKM secara umum adalah menjadikan Koperasi dan UKM sebagai pelaku ekonomi dalam perekonomian di Kota Makassar yang berdaya saing. Tujuan SKPD Dinas Koperasi dan UKM selama periode 2009-2014 dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menciptakan pelayanan usaha dibidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah serta mendorong Koperasi agar tumbuh dan berkembang dilingkungan yang kompetitif.
- b. Penciptaan iklim usaha yang kondusif bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- c. Meningkatkan sumber daya manusia dan kapasitas kelembagaan Koperasi dan UKM.
- d. Tersedianya sumber pembiayaan dan simpan pinjam Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu pelaku UKM di Kota Makassar yang berjumlah 170 responden. Mereka secara random antara laki-laki dan perempuan yang tempat usahanya berlokasi di Kota Makassar. Karakteristik responden merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari variable-variabel penelitian. Sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui karakteristik responden sebagai berikut:

1. Usia

Dari 170 kuesioner yang telah disebar kepada para pelaku UKM di Kota Makassar, mayoritas berada pada interval usia 21-30 tahun dengan jumlah 115 responden dengan tingkat persentase sebesar 67.6%, 39 orang responden yang berada pada interval usia 31-40 tahun dengan persentase sebesar 22.9%, 7 orang responden berada pada interval usia 18-20 tahun dengan persentase 4.1%, 5 orang responden berada pada interval usia 41-50 tahun dengan persentase 2.9%, dan 4

orang responden berusia >50 tahun atau dengan persentase sebesar 2.4%. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	18-20 Tahun	7	4.1
2	21-30 Tahun	115	67.6
3	31-40 Tahun	39	22.9
4	41-50 Tahun	5	2.9
5	>50	4	2.4
Jumlah		170	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari 170 orang responden yang telah terkumpul, dapat diketahui bahwa terdapat 44 orang atau dengan persentase sebesar 25.9% responden laki-laki dan 126 orang atau dengan persentase sebesar 74.1% responden perempuan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	laki-laki	44	25.9
2	perempuan	126	74.1
Jumlah		170	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil data dari penyebaran 170 kuesioner, mayoritas tingkat pendidikan pelaku UKM di Kota Makassar yaitu S1 yang berjumlah 93 orang dengan persentase sebesar 54.7%, dan kemudian pelaku UKM juga banyak berasal

dari lulusan SMA/SMK sebesar 64 orang responden dengan persentase sebesar 37.6%. Data tersebut terlampir pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA/SMK	64	37.6
2	Diploma/D3	6	3.5
3	S1	93	54.7
4	S2	7	4.1
Jumlah		170	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

4. Total Omzet per Tahun

Dari 170 kuesioner yang telah disebar kepada para pelaku UKM di Kota Makassar, ditemukan hasil bahwa mayoritas pelaku UKM di Kota Makassar memiliki total omzet pertahun sebesar Rp 300.000.000 – Rp 1.000.000.000 dengan jumlah 101 orang responden atau dengan persentase sebesar 59.4%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Total Omzet per Tahun

No.	Total Omzet per Tahun	Jumlah	Persentase (%)
1	<Rp 300.000.000	42	24.7
2	Rp 300.000.000 - Rp 1.000.000.000	101	59.4
3	Rp 1.000.000.000 - Rp 2.500.000.000	20	11.8
4	>2.500.000.000	7	4.1
Jumlah		170	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

5. Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil data dari penyebaran 170 kuesioner kepada para pelaku UKM di Kota Makassar, dapat diketahui bahwa terdapat 33 orang responden yang memiliki tenaga kerja <5 orang dengan persentase sebesar 19.4%, 72 orang

responden yang memiliki tenaga kerja sebanyak 6-10 orang dengan persentase sebesar 42.4% dan 40 orang responden memiliki tenaga kerja sebanyak 11-15 orang dengan persentase 23.8%. Data selanjutnya terlampir pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	<5 orang	33	19.4
2	6-10 orang	72	42.4
3	11-15 orang	40	23.5
4	16-20 orang	20	11.8
5	>20 orang	5	2.9
Jumlah		170	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

6. Lamanya Usaha

Berdasarkan hasil data dari penyebaran 170 kuesioner kepada para pelaku UKM di Kota Makassar, dapat diketahui bahwa terdapat 89 orang responden yang memulai usahanya sejak tahun 2018 dengan persentase sebesar 52.4%, dan 40 orang reponden yang memulai usahanya sejak tahun 2017 dengan persentase sebesar 23.5%. Data selengkapnya terlampir pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha

No.	Usaha Dimulai Sejak Tahun	Jumlah	Persentase (%)
1	2003	1	0.6
2	2008	1	0.6
3	2014	3	1.8
4	2015	13	7.6
5	2016	23	13.5
6	2017	40	23.5
7	2018	89	52.4
Jumlah		170	100

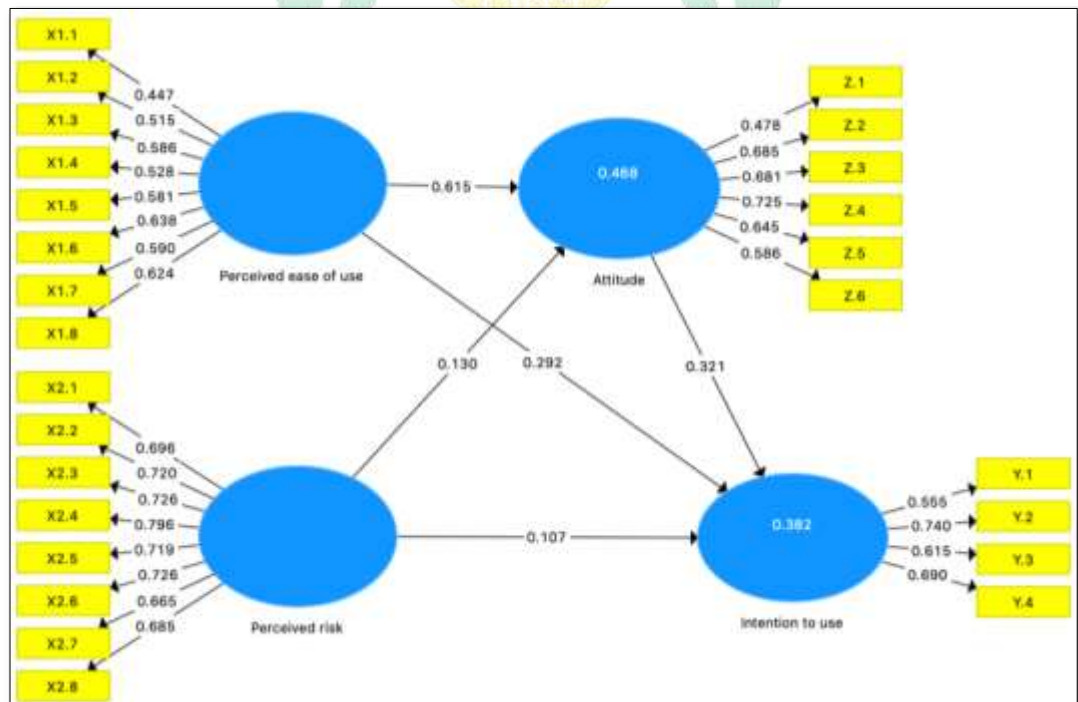
Sumber: Data primer yang diolah, 2020

C. Pengujian Instrumen Data

1. Analisa Outer Model

Outer model melihat hubungan antar variabel dengan indikator-indikatornya. Pengujian yang dilakukan pada analisa outer model yaitu *Convergent validity*, *composite reability*, *Average Variance Extracted (AVE)* dan *Cronbach's Alpha*.

Gambar 4. 2
Model Konstruk



Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

2. Uji Validitas

Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan memperhatikan kuat tidaknya korelasi antara konstruk dan indikator pembentuk konstruk, serta hubungannya yang lemah dengan konstruk lainnya. Validitas konstruk terdiri dari dua bagian yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

a. *Convergent Validity*

Tabel 4. 7
Awal Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Loading	Keterangan
Perceived Ease Of Use	X1.1	0,447	Tidak Valid
	X1.2	0,515	Tidak Valid
	X1.3	0,586	Valid
	X1.4	0,528	Tidak Valid
	X1.5	0,581	Tidak Valid
	X1.6	0,638	Valid
	X1.7	0,590	Tidak Valid
	X1.8	0,624	Valid
Perceived Risk	X2.1	0,696	Valid
	X2.2	0,720	Valid
	X2.3	0,726	Valid
	X2.4	0,796	Valid
	X2.5	0,719	Valid
	X2.6	0,726	Valid
	X2.7	0,665	Valid
	X2.8	0,685	Valid
Intention To Use	Y.1	0,555	Tidak Valid
	Y.2	0,740	Valid
	Y.3	0,615	Valid

	Y.4	0,690	Valid
Attitude	Z.1	0,478	Tidak Valid
	Z.2	0,685	Valid
	Z.3	0,681	Valid
	Z.4	0,725	Valid
	Z.5	0,645	Valid
	Z.6	0,586	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Dari 26 item yang diujikan, terdapat 7 (tujuh) item yang tidak valid, sehingga perlu dilakukan pengurangan terhadap item yang tidak valid dan yang tidak terlalu menggambarkan penelitian. Sedangkan 19 (sembilan belas) item lainnya valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa 19 indikator yang ada pada penelitian ini adalah valid. Adapun hasil kuesioner yang valid yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Modifikasi Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Loading	Keterangan
Perceived Ease To Use	X1.3	0.700	Valid
	X1.6	0.700	Valid
	X1.8	0.776	Valid
Perceived Risk	X2.1	0.707	Valid
	X2.2	0.722	Valid
	X2.3	0.719	Valid
	X2.4	0.798	Valid

	X2.5	0.706	Valid
	X2.6	0.730	Valid
	X2.7	0.669	Valid
	X2.8	0.686	Valid
Intention To Use	Y.2	0.812	Valid
	Y.3	0.690	Valid
	Y.4	0.718	Valid
Attitude	Z.2	0.691	Valid
	Z.3	0.676	Valid
	Z.4	0.761	Valid
	Z.5	0.671	Valid
	Z.6	0.612	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel modifikasi diatas dapat diketahui bahwa semua *loading factor* memiliki nilai diatas 0,6 sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi. Selanjutnya, validitas konvergen (*convergent validity*) menurut Ghozali (2010) bertujuan untuk melihat kolerasi antar indikator-indikator yang digunakan dalam suatu konstruk.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dijalankan oleh PLS Algorithm untuk indikator-indikator dalam tabel 4.8 yang valid diperoleh nilai AVE dan nilai kuadrat AVE seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Akar Kuadrat AVE

Variabel	AVE	Akar AVE
Perceived Ease of Use	0.527	0.726
Perceived Risk	0.515	0.718
Attitude	0,468	0,684
Intention to Use	0.550	0.742

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk seluruh variabel tidak memenuhi nilai syarat di atas 0,5. Nilai AVE terendah terdapat pada variabel *attitude* dengan nilai 0,468. Meskipun nilai AVE pada variabel *attitude* dibawah 0,5, variabel tersebut masih dianggap memenuhi *validitas konvergen* karena memiliki nilai *composite reliability* > 0,6 (Fornell & Lacker, 1981).

b. Discriminant Validity

Terdapat dua metode yang dapat dilakukan untuk menilai *discriminant validity* yaitu membandingkan nilai *cross loadings* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Kedua, hasil *fornell larcker criterion* menunjukkan bahwa akar dari AVE pada konstruk harus lebih tinggi dibanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya pada model *discriminant validity* (Hair, 2014).

1) Cross Loading

Tabel 4. 10
Cross Loading I

Indikator	Perceived ease of use	Perceived risk	Intention to use	Attitude
X1.1	0,447	0,119	0,347	0,327
X1.2	0,515	0,266	0,237	0,310
X1.3	0,586	0,276	0,290	0,346
X1.4	0,528	0,276	0,248	0,303

X1.5	0,581	0,238	0,301	0,392
X1.6	0,638	0,304	0,312	0,432
X1.7	0,590	0,329	0,354	0,479
X1.8	0,624	0,249	0,393	0,414
X2.1	0,285	0,696	0,213	0,306
X2.2	0,293	0,720	0,251	0,385
X2.3	0,382	0,726	0,276	0,310
X2.4	0,336	0,796	0,267	0,328
X2.5	0,363	0,719	0,360	0,256
X2.6	0,321	0,726	0,212	0,232
X2.7	0,231	0,665	0,167	0,183
X2.8	0,364	0,685	0,327	0,294
Y.1	0,394	0,343	0,555	0,316
Y.2	0,418	0,278	0,740	0,444
Y.3	0,256	0,089	0,615	0,318
Y.4	0,355	0,218	0,690	0,369
Z.1	0,335	0,189	0,357	0,478
Z.2	0,452	0,274	0,483	0,685
Z.3	0,515	0,212	0,375	0,681
Z.4	0,474	0,396	0,391	0,725
Z.5	0,346	0,279	0,287	0,645
Z.6	0,430	0,199	0,202	0,586

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai *loading factor* dari konstruk yang dituju lebih besar dan lebih kecil dibandingkan nilai loading konstruk yang lain jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang kurang baik karena nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih rendah dibandingkan nilai korelasi indikator konstruk lainnya. Dengan demikian maka indikator pada tabel tersebut sebaiknya dieliminasi. Setelah dieliminasi maka semua hasil indikator dari tiap konstruk tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Adapun hasil terbaru setelah melakukan modifikasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Cross Loading II

Indikator	Perceived ease of use	Perceived risk	Intention to use	Attitude
X1.3	0.700	0.274	0.219	0.333
X1.6	0.700	0.304	0.224	0.433
X1.8	0.776	0.245	0.345	0.390
X2.1	0.255	0.707	0.190	0.305
X2.2	0.266	0.722	0.176	0.381
X2.3	0.339	0.719	0.179	0.299
X2.4	0.240	0.798	0.181	0.342
X2.5	0.325	0.706	0.256	0.238
X2.6	0.293	0.730	0.165	0.228
X2.7	0.204	0.669	0.128	0.199
X2.8	0.236	0.686	0.286	0.278
Y.2	0.349	0.276	0.812	0.428
Y.3	0.221	0.087	0.690	0.285
Y.4	0.223	0.218	0.718	0.330
Z.2	0.349	0.273	0.423	0.691
Z.3	0.418	0.214	0.338	0.676
Z.4	0.374	0.397	0.386	0.761
Z.5	0.270	0.281	0.291	0.671
Z.6	0.421	0.199	0.147	0.612

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

2) *Fornell-Larcker Criterion*

Untuk mendapatkan *discriminant validity* yang baik dari suatu model maka akar dari AVE pada konstruk harus lebih tinggi dibanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya pada model. Berikut adalah hasil *fornell-larcker criterion*:

Tabel 4. 12
Fornell-Larcker Criterion

	Attitude	Intention to use	Perceived ease of use	Perceived risk
Attitude	0,684			
Intention to use	0,478	0,742		
Perceived ease of use	0,534	0,368	0,726	
Perceived risk	0,406	0,277	0,376	0,718

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12, maka terlihat semua akar dari AVE konstruk yang lebih tinggi dibanding korelasi konstruk variabel laten lainnya pada model. Dengan demikian, baik *cross loading* maupun *fornell-larkcer criterion* menunjukkan bukti bahwa konstruk pada model memiliki *discriminant validity*.

3. Uji Reliabilitas

a. *Composite Reliability (CR)*

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha (CA)* dari blok indikator yang mengukur konstruk CR yang digunakan adalah untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliable apabila nilai *composite reliability* maupun *Cronbach's Alpha* > 0.7 meskipun 0.6 masih dapat diterima (Hair *et. al*, 2013).

Tabel 4. 13
Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Perceived ease of use	0,554	0,769
Perceived risk	0,866	0,895
Attitude	0,716	0,814
Intention to use	0,601	0,785

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 bahwa hasil pengujian *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* menunjukkan nilai > 0.6, kecuali pada variabel *perceived ease of use* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6. Menurut Hinton, *et. al* (2004) menyarankan empat poin untuk reliabilitas diantaranya adalah yang mencakup reliabilitas yang sangat baik (*excellent*) adalah >0.90, reliabilitas tinggi (*high*) 0.70-0.90, reliabilitas moderat (*moderate*) 0.50-0.70 dan reliabilitas rendah (*low*)

reliability) <0.50. Nilai *Cronbach's Alpha* 0.5 pada variabel *perceived ease of use* masih dapat diterima atau dikatakan reliabel, namun dengan konsep bahwa nilai reliabilitasnya merupakan reliabilitas moderat.

4. Structural Model (Inner Model)

Setelah melakukan evaluasi model dan diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat *Covergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*, maka yang berikutnya adalah evaluasi *model structural* yang meliputi pengujian *path coefficient*, dan R². *Inner model* (*inner relation*, *structural model*, dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif.

Model structural di evaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geiser Q-square test* untuk predictive relevan. Nilai R² dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu, variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh substantive (Ghozali, 2014). Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar kemampuan variabel laten independen dapat menjelaskan variabel laten dependen.

Tabel 4. 14
Hasil R-Square

Variabel	R Square
Attitude	0,334
Intention to use	0,251

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan hasil olah data diatas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk variable *attitude* sebesar 0,334 yang artinya sebesar 33,4% kontribusi atau perubahan dari *attitude* dipengaruhi oleh *perceived ease of use* dan *perceived risk*,

sedangkan sisanya sebesar 66,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai *R-Square* untuk variabel *intention to use* sebesar 0,251 yang artinya sebesar 25,1% kontribusi atau perubahan dari *intention to use* dipengaruhi oleh *perceived ease of use*, *perceived risk* dan *attitude* sedangkan sisanya sebesar 74,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Setelah melihat nilai *R-Square* perlu juga dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai *Q-Square* dengan tujuan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Besarnya nilai *Q Square* yaitu semakin mendekati 1 berarti model semakin baik.

$$\begin{aligned} Q - Square &= 1 - [(1 - R_{21}) \times (1 - R_{22})] \\ &= 1 - [(1 - 0,334) \times (1 - 0,251)] \\ &= 0,501 \end{aligned}$$

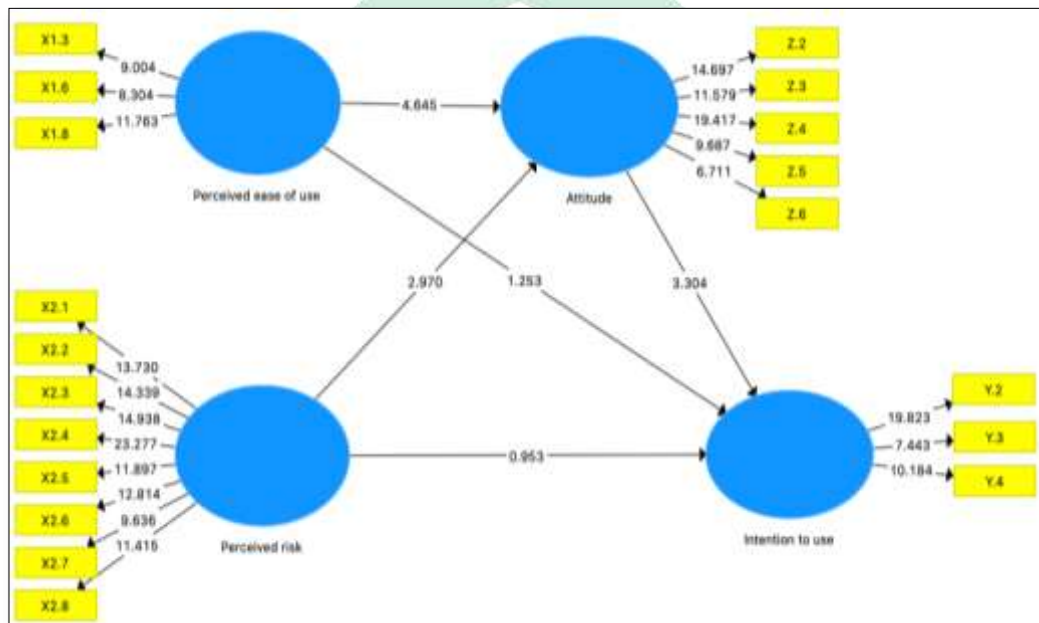
Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai *Q Square* sebesar 0,501 yang menunjukkan bahwa besarnya keragaman data yang dapat dijelaskan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebesar 50,1% dan sisanya 49,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

5. Hasil Bootstrapping

Dalam PLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode bootstrapping terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan

untuk meminimalkan masalah ketidak normalan dalam penelitian. Hasil pengujian dengan metode bootstrapping dari PLS sebagai berikut:

Gambar 4. 3
Diagram Path



Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

Sementara itu untuk hasil perhitungannya dapat dilihat berdasarkan pengaruh langsungnya. Berikut hasil yang diperoleh.

6. Analisis Pengaruh Langsung

Tabel 4. 15
Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Perceived ease of use → Intention to use	0,141	0,153	0,112	1,253	0,211

Perceived risk → Intention to use	0,072	0,081	0,075	0,953	0,341
Perceived ease of use → Attitude	0,444	0,441	0,096	4,645	0,000*
Perceived risk → Attitude	0,239	0,255	0,080	2,970	0,003*
Attitude → Intention to use	0,374	0,368	0,113	3,304	0,001*

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

Catatan:

* = $p < 0.10$

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa pengaruh langsung antar variabel, jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai sig<0.05 maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Berikut penjelasan untuk hasil uji diatas:

- Berdasarkan hasil uji pengaruh untuk variabel *perceived ease of use* terhadap *intention to use* diperoleh nilai t hitung 1,253 lebih kecil dari nilai t tabel 1,97 dan nilai sig sebesar 0,211 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *intention to use*.
- Berdasarkan hasil uji pengaruh untuk variabel *perceived risk* terhadap *intention to use* diperoleh nilai t hitung 0,953 lebih kecil dari nilai t tabel 1,97 dan nilai sig sebesar 0,341 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat dikatakan

bahwa variabel *perceived risk* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *intention to use*.

- c. Berdasarkan hasil uji pengaruh untuk variabel *perceived ease of use* terhadap *attitude* diperoleh nilai t hitung 4,645 lebih besar dari nilai t tabel 1,97 dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh secara signifikan terhadap *attitude*
- d. Berdasarkan hasil uji pengaruh untuk variabel *perceived risk* terhadap *attitude* diperoleh nilai t hitung 2,970 lebih besar dari nilai t tabel 1,97 dan nilai sig sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel *perceived risk* berpengaruh secara signifikan terhadap *attitude*.
- e. Berdasarkan hasil uji pengaruh untuk variabel *attitude* terhadap *intention to use* diperoleh nilai t hitung 3,304 lebih besar dari nilai t tabel 1,97 dan nilai sig sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel *attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap *intention to use*

f. Analisis Pengaruh Tidak langsung

Tabel 4. 16
Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Perceived ease of use → Attitude → Intention to use	0,166	0,163	0,064	2,591	0,010*
Perceived risk → Attitude →	0,089	0,093	0,039	2,263	0,024*

Intention to use					
------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2020

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antar variabel, jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai sig<0.05 maka variable tersebut berpengaruh secara signifikan. Berikut penjelasan untuk hasil uji diatas:

- Berdasarkan hasil uji pengaruh untuk variabel *perceived ease of use* terhadap *intention to use* melalui *attitude* diperoleh nilai t hitung 2,591 lebih besar dari nilai t tabel 1,97 dan nilai sig sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung antara variabel *perceived ease of use* terhadap *intention to use* melalui *attitude*.
- Berdasarkan hasil uji pengaruh untuk variabel *perceived risk* terhadap *intention to use* melalui *attitude* diperoleh nilai t hitung 2,263 lebih besar dari nilai t tabel 1,97 dan nilai sig sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung antara variabel *perceived risk* terhadap *intention to use* melalui *attitude*.

Kemudian untuk lebih mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung digunakan uji *Sobel Test*. Diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pengaruh variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use E-wallet* melalui *Attitude Toward Using* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$)**

$$s_{ab} = \sqrt{p_3^2 s_a^2 + p_5 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

$$s_{ab} = \sqrt{(0,444)^2(0,113)^2 + (0,374)^2(0,096)^2 + (0,113)^2(0,096)^2}$$

$$s_{ab} = \sqrt{0,00251723 + 0,001289097 + 0,000117679}$$

$$s_{ab} = 0,0626$$

Keterangan:

s_a = Standar *error* dari koefisien p_2

s_b = Standar *error* dari koefisien p_3

Kemudian untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung diperlukan perhitungan nilai z sebagai berikut:

$$t = \frac{p_3 p_5}{s_{ab}} = \frac{(0,374)(0,444)}{0,0626} = 2,7676$$

Karena nilai t hitung (2, 7676) lebih besar dari nilai t tabel (1,97) berarti secara signifikan terdapat pengaruh tidak langsung dari *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use E-wallet* melalui *Attitude Toward Using* pada UKM di Kota Makassar.

- **Pengaruh variabel *Perceived Risk* terhadap *Intention to Use E-wallet* melalui *Attitude Toward Using* ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$)**

$$s_{ab} = \sqrt{p_4^2 s_a^2 + p_5 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

$$s_{ab} = \sqrt{(0,239)^2(0,113)^2 + (0,374)^2(0,08)^2 + (0,113)^2(0,08)^2}$$

$$s_{ab} = \sqrt{0,000729378049 + 0,0008952064 + 0,0000817216}$$

$$s_{ab} = 0,0413$$

Keterangan:

s_a = Standar *error* dari koefisien p_2

s_b = Standar *error* dari koefisien p_3

Kemudian untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung diperlukan perhitungan nilai z sebagai berikut:

$$t = \frac{p_4 p_5}{s_{ab}} = \frac{(0,374)(0,239)}{0,0413} = 2,16$$

Karena nilai t hitung (2,16) lebih besar dari nilai t tabel (1,97) berarti secara signifikan terdapat pengaruh tidak langsung dari *Perceived Risk* terhadap *Intention to Use E-wallet* melalui *Attitude Toward Using* pada UKM di Kota Makassar.

7. Pengujian Hipotesis

a. H1: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use E-Wallet*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,253 lebih kecil dari nilai t-tabel yakni 1,97 dengan nilai sig sebesar 0,211. Nilai sig diatas 0,05 menunjukkan bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to use*. Hal ini tidak sesuai dengan H1 yang menduga bahwa secara positif *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *intention to use e-wallet*. Dengan demikian H1 ditolak.

b. H2: *Perceived Risk* berpengaruh negatif terhadap *Intention to Use E-Wallet*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,953 lebih kecil dari nilai t-tabel yakni 1,97 dengan nilai sig sebesar 0,341. Nilai sig diatas 0,05 menunjukkan bahwa *perceived risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to use*. Hal ini tidak sesuai dengan H2 yang menduga bahwa secara negatif *perceived risk* berpengaruh signifikan terhadap *intention to use e-wallet*. Dengan demikian H2 ditolak.

c. H3: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Attitude Toward Using*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,645 lebih besar dari nilai t-tabel yakni 1,97 dengan nilai Wsig sebesar 0,000. Nilai sig dibawah 0,05 menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap *attitude* yang bersifat positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan H3 yang menduga bahwa secara positif *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using* dengan demikian H3 diterima.

d. H4: *Perceived Risk* berpengaruh negatif terhadap *Attitude Toward Using*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,970 lebih besar dari nilai t-tabel yakni 1,97 dengan nilai sig sebesar 0,003. Nilai sig dibawah 0,05 menunjukkan bahwa *perceived risk* memiliki pengaruh terhadap *attitude* yang bersifat positif dan signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan H4 yang menduga bahwa

secara negatif *perceived risk* berpengaruh terhadap *attitude toward using*. Dengan demikian H4 ditolak.

e. H5: *Attitude Toward Using* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use E-wallet*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,304 lebih besar dari nilai t-tabel yakni 1,97 dengan nilai sig sebesar 0,001. Nilai sig dibawah 0,05 menunjukkan bahwa *attitude* memiliki pengaruh terhadap *intention to use* yang bersifat positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan H5 yang menduga bahwa secara positif *attitude toward using* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet*. Dengan demikian H3 diterima.

f. H6: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Intention to Use E-Wallet* melalui *Attitude Toward Using*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,591 lebih besar dari nilai t-tabel yakni 1,97 dengan nilai sig sebesar 0,01. Nilai sig dibawah 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung *perceived ease of use* terhadap *intention to use* melalui *attitude* yang bersifat positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan H6 yang menduga bahwa secara positif *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet* melalui *attitude toward using*. Dengan demikian H6 diterima.

g. H7: *Perceived Risk* berpengaruh negatif terhadap *Intention to Use E-Wallet* melalui *Attitude Toward Using*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,263 lebih besar dari nilai t-tabel yakni 1,97 dengan nilai sig sebesar 0,024. Nilai sig

dibawah 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung *perceived risk* terhadap *intention to use* melalui *attitude* yang bersifat positif dan signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan H7 yang menduga bahwa secara negatif *perceived risk* berpengaruh terhadap *intention to use e-wallet* melalui *attitude toward using*. Dengan demikian H7 ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap masing-masing hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use E-Wallet*

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *intention to use* namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *perceived ease of use* dan *intention to use e-wallet* pada UKM Kota Makassar. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin mudah *e-wallet* digunakan maka semakin meningkatnya niat dan kemauan mereka untuk menggunakan *e-wallet*, begitu pula sebaliknya semakin sulit *e-wallet* digunakan maka akan menurunkan niat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi tidak mempengaruhi niat (*intention*) para pelaku UKM untuk menggunakan *e-wallet*. Di era yang serba digital saat ini perlahan mengubah tren pembayaran yang tadinya menggunakan uang *cash* beralih hanya dengan menggunakan *smartphone* dan aplikasi keuangan

yang dapat dengan mudah memberikan layanan dalam bertransaksi secara non-tunai, apalagi dimasa pandemi saat ini (www.marketeers.com, diakses 26 Oktober 2020). Menurut Bima Laga, Ketua Bidang Ekonomi Digital Asosiasi E-Commerce Indonesia (idEA) *e-wallet* makin banyak digunakan tidak hanya untuk transaksi *online*, tetapi juga pada *merchant offline*, sehingga makin banyak orang yang beralih ke transaksi non-tunai. Hal tersebut menjadi suatu keharusan bagi para pelaku UKM untuk bertransaksi menggunakan *e-wallet* agar dapat memanfaatkan peluang pasar yang ada dengan memperkuat keberadaanya diberbagai platform digital dalam mendukung usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Makanyeza (2017); Karpriana (2019); Mujiasih dan Wiwoho (2020); Durman dan Musdholifah (2020) menemukan hasil bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to use*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sigar (2016); Bangkara & Mimba(2016); Danuarta dan Darma (2019); yang menemukan hasil bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *intention to use*.

2. Pengaruh *Perceived Risk* terhadap *Intention to Use E-Wallet*

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa variabel *perceived risk* berpengaruh positif terhadap *intention to use* namun tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap *intention to use e-wallet*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin rendah ataupun tingginya *perceived risk* yang dirasakan oleh para pengguna *e-wallet*, maka akan tetap timbul niat untuk menggunakan (*intention to use*) layanan tersebut.

Hal ini menandakan bahwa para pelaku UKM di Kota Makassar tidak terlalu merasakan adanya risiko jika mereka bertransaksi menggunakan layanan *e-wallet*. Para penyedia layanan *e-wallet* menjadikan masalah keamanan sebagai fokus utama dalam meningkatkan kepercayaan dari para penggunanya sehingga menghadirkan fitur-fitur baru yang dapat mencegah timbulnya resiko-resiko keamanan yang mungkin terjadi kedepannya (www.marketeers.com, diakses 26 Oktober 2020). *Perceived risk* yang timbul dari penggunaan layanan *e-wallet* tersebut dapat membentuk persepsi yang positif dari para pelaku UKM di Kota Makassar terhadap niat untuk bertransaksi menggunakan (*intention to use*) layanan *e-wallet* dikarenakan mereka percaya bahwa para penyedia layanan *e-wallet* sudah mempersiapkan penganggulan resiko yang mungkin akan terjadi kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitasari dan Baridwan (2015); Karpriana (2019) yang menemukan hasil bahwa *perceived risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to use*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Langelo (2013); Harlan (2014); Priambodo dan Prabawani (2016); Danuarta dan Darma (2019) yang menemukan hasil bahwa *perceived risk* berpengaruh signifikan terhadap *intention to use*.

3. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using*

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using*. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bangkara dan Mimba (2016);

Rahmiati, Engriani, dan Putri (2019); Gusni, Hurriyati dan Dirgantari, (2020) menemukan hasil bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang untuk tetap menggunakan *e-wallet* sangat tergantung dari manfaat serta kemudahan yang dirasakan dalam bertransaksi melalui layanan *e-wallet*. Hal tersebut memperkuat pernyataan dari Fahmi natagor (2006) yang menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) adalah salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Terciptanya suatu sikap dari diri seseorang untuk menggunakan suatu sistem tergantung pada kemudahan yang dirasakan saat mengoperasikan sistem tersebut. Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi *e-wallet* telah mendorong sikap para pelaku UKM di kota Makassar untuk tetap menggunakan berbagai layanan yang ditawarkan oleh aplikasi *e-wallet* tersebut dalam mendukung aktivitas bisnis mereka. Suatu teknologi yang dapat dengan mudah dioperasikan atau digunakan akan mendorong pengembangan sikap yang positif terhadap teknologi tersebut (Gusni, Hurriyati dan Dirgantari, 2020).

4. Pengaruh *Perceived Risk* terhadap *Attitude Toward Using*

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil bahwa variabel *perceived risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using*. Hasil tersebut tidak sesuai dengan H4 yang menduga bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap *attitude toward using*. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa para pelaku UKM di Kota Makassar tidak merasakan adanya risiko yang tinggi dalam hal bertransaksi

menggunakan layanan *e-money*, sehingga akan membentuk sikap yang positif terhadap penggunaan layanan *e-money* tersebut.

Fahmi natagor (2006) menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Dalam sistem pembayaran online, ketika pengguna merasakan resiko yang rendah dari penggunaan suatu sistem maka akan timbul kesediaan untuk menggunakan sistem tersebut (Lu, Hsu, dan Hsu, 2005). Demikian pula dengan penggunaan *e-wallet* pada para pelaku UKM di kota Makassar, semakin rendah resiko yang dirasakan maka para pelaku UKM di kota Makassar akan bersedia menggunakan layana *e-wallet* tersebut sebagai alat transaksi mereka.

Menurut Novitasari dan Baridwan (2018) melalui Peraturan Menteri PUPR Nomor 16/PRT/M/2017 *e-money* bagi masyarakat menjadi suatu kewajiban untuk diterima dan digunakan dalam bertransaksi non-tunai, maka dapat disimpulkan bahwa seberapa pun besarnya risiko dari bertransaksi non-tunai harus tetap digunakan khususnya untuk transaksi di jalan tol dan transaksi sehari-hari. Adapun faktor risiko dari penggunaan *e-wallet*, tidak menjadi alasan utama bagi pengguna untuk enggan bertransaksi non-tunai melalui *e-wallet*, karena perusahaan penerbit *e-wallet* semakin memperbaiki tingkat keamanan dalam bertransaksi sehingga dapat meminimalisir risiko yang mungkin akan terjadi salah satunya seperti risiko kehilangan saldo (www.marketeers.com, diakses 8 Oktober 2020). Hal tersebut mengindikasikan bahwa para pelaku UKM di Kota Makassar tidak merasakan adanya risiko yang tinggi jika menggunakan *e-wallet* sebagai alat

transaksi bisnis mereka karena mereka telah mengenal dengan baik perusahaan penyedia layanan *e-wallet* tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Baridwan (2018) yang menemukan hasil bahwa *perceived risk* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Saputro dan Handayani (2016) yang menemukan hasil bahwa *perceive risk* berpengaruh negatif terhadap *attitude toward using*.

5. Pengaruh *Attitude Toward Using* terhadap *Intention to Use E-Wallet*

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis kelima diperoleh hasil bahwa variabel *attitude toward using* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to use*. Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti bahwa *attitude toward using* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to use*.

Attitude toward using berpengaruh positif terhadap *intention to use e-wallet* pada UKM di Kota Makassar diantaranya disebabkan karena para pelaku UKM memiliki sikap positif terhadap layanan *e-wallet* di mana mereka merasa senang karena jika melakukan transaksi menggunakan *e-wallet* para konsumen dari pelaku UKM dapat menikmati berbagai *cashback* dari jumlah transaksi mereka sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta pengembangan bisnis dari para pelaku UKM tersebut. Menurut riset Snapcart, sekitar 84% responden menggunakan *e-wallet* demi mendapatkan promosi, potongan harga/*cashback* (www.marketeers.com, diakses 8 Oktober 2020). Pengguna juga merasa bahwa bertransaksi menggunakan *e-wallet* adalah ide yang bagus, karena dapat memberikan berbagai macam pilihan transaksi yang ditawarkan kepada para

konsumen mereka dengan berbagai promo-promo menarik yang ada pada layanan *e-wallet* sehingga dapat menarik minat para konsumen mereka untuk berbelanja menggunakan layanan *e-wallet* tersebut.

Hal seperti itulah yang dapat membentuk sikap positif dari para pelaku UKM terhadap layanan *e-wallet*, sehingga para pelaku UKM di Kota Makassar merasa menggunakan *e-wallet*, adalah hal yang menyenangkan dan merupakan ide yang bagus. Hasil penelitian ini juga mendukung *Theory of Planed Behaviour* sebagai dasar teori variabel *attitude toward using* yang mengatakan bahwa sikap positif yang dimiliki seseorang dalam bentuk niat atau *intention* untuk mengadopsi sebuah layanan. Semakin baik penilaian atau sikap pengguna sebuah layanan maka niat mereka untuk menggunakannya juga akan semakin meningkat (Aslam *et al*, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durman dan Musdholifah, (2020); Chawla dan Joshi, (2019); Auliana, (2018); Bangkara dan Mimba, (2016); Keong, (2016) yang menemukan hasil bahwa *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *intention to use*.

6. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use E-Wallet* melalui *Attitude Toward Using*

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis keenam diperoleh hasil bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to use e-wallet* melalui *attitude toward using*. Artinya terdapat pengaruh secara tidak langsung antara *perceived ease of use* terhadap *intention to use* melalui *attitude toward using* Sehingga hipotesis yang diajukan terbukti bahwa

perceived ease of use berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to use* melalui *attitude toward using*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan yang dirasakan dalam bertransaksi menggunakan *e-wallet* memunculkan sikap yang positif sehingga timbul niat yang tinggi untuk menggunakan layanan *e-wallet* tersebut.

Niat untuk menggunakan suatu teknologi dapat dipengaruhi oleh *perceived ease of use* dengan *attitude toward using* sebagai variabel intervening. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian Shanmugam et al. (2014); menyatakan bahwa *attitude toward using* mengintervening hubungan antara *perceived ease of use* dan *intention to use*. Begitu juga dengan penelitian Bangkara dan Mimba, (2016) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* memiliki hubungan yang positif terhadap *intention to use* dengan *attitude toward using* sebagai variabel intervening.

Terciptanya suatu sikap dari diri seseorang untuk menggunakan suatu sistem tergantung pada kemudahan yang dirasakan saat mengoperasikannya. Pengguna tidak perlu bersusah payah dalam mengoperasikan suatu sistem teknologi karena sistem tersebut jelas dan mudah dimengerti (Agustina, 2016). Menurut Kusuma (2009), seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Seorang individu apabila menilai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maka di saat itu lah dia akan berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakannya lagi dan akan mendatangkan kepuasan.

7. Pengaruh *Perceived Risk* terhadap *Intention to Use E-Wallet* melalui *Attitude Toward Using*

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis ketujuh diperoleh hasil bahwa variabel *perceived risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to use-wallet* melalui *attitude toward using*. Artinya terdapat pengaruh secara tidak langsung antara *perceived risk* terhadap *intention to use* melalui *attitude toward using*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel *perceived risk* terhadap *attitude toward using*. Namun hasil tersebut tidak sesuai dengan H7 yang menduga bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap *intention to use* melalui *attitude toward using*.

Menghindari risiko, menghadapi risiko, toleransi terhadap risiko, dan posisi netral terhadap risiko merupakan bentuk respon terhadap ketidakpastian yang didorong oleh persepsi (Hillson dan Murray-Webster, 2005). Respon ini disebut sebagai sikap terhadap risiko. Sikap risiko adalah tindakan yang dipilih berdasarkan pemikiran terhadap ketidakpastian yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap tujuan (Hillson dan Murray-Webster, 2005). Sikap risiko dipilih individu atau kelompok ketika berhadapan dengan situasi risiko yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Pavlou (2001:10) risiko ialah suatu keadaan ketidakpastian yang dipertimbangkan seseorang untuk memutuskan “iya” atau “tidak” melakukan transaksi. Pada penelitian ini diketahui bahwa persepsi risiko memiliki sifat positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya ketidakpastian dan konsekuensi

risiko yang diterima oleh seseorang maka semakin tinggi niat (*intention*) untuk menggunakan layanan *e-wallet* tersebut. Artinya responden merasa bahwa merasa aman untuk menyimpan sejumlah uang kedalam *e-wallet* karena memiliki risiko yang rendah, sehingga responden memiliki niat (*intention*) untuk menggunakan layanan *e-wallet* sebagai alat transaksi non-tunai yang aman, cepat dan efisien.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to use e-wallet* pada UKM di Kota Makassar. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi tidak mempengaruhi niat (*intention*) para pelaku UKM untuk menggunakan *e-wallet*.
2. *Perceived risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention to use e-wallet* pada UKM di Kota Makassar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin rendah ataupun tingginya *perceived risk* yang dirasakan oleh para pengguna *e-wallet*, maka akan tetap timbul niat untuk menggunakan (*intention to use*) layanan tersebut.
3. *Perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang untuk tetap menggunakan *e-wallet* sangat tergantung dari manfaat serta kemudahan yang dirasakan dalam bertransaksi melalui layanan *e-wallet*.
4. *Perceived risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar. Semakin rendah resiko yang dirasakan maka para pelaku UKM di kota Makassar akan bersedia menggunakan layanan *e-wallet* tersebut sebagai alat transaksi mereka.

5. *Intention to use e-wallet* berpengaruh positif signifikan terhadap *attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar. Semakin baik penilaian atau sikap pengguna sebuah layanan maka niat mereka untuk menggunakannya juga akan semakin meningkat
6. *Perceived ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *intention to use e-wallet* melalui *attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan yang dirasakan dalam bertransaksi menggunakan *e-wallet* memunculkan sikap yang positif sehingga timbul niat yang tinggi untuk menggunakan layanan *e-wallet* tersebut.
7. *Perceived risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *intention to use e-wallet* melalui *attitude toward using* pada UKM di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya ketidakpastian dan konsekuensi risiko yang diterima oleh seseorang maka akan muncul sikap yang positif sehingga semakin tinggi niat (*intention*) untuk menggunakan layanan *e-wallet* tersebut.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, penulis berharap kepada penelitian selanjutnya agar lebih menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya dan tentunya merujuk pada penelitian yang sudah ada dengan harapan supaya penelitian yang didapatkan selanjutnya dapat lebih baik dari sebelumnya. Adapun saran-saran yang diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para pelaku UKM yang belum beralih bertransaksi secara non-tunai diharapkan untuk dapat menggunakan *e-wallet* sebagai alat transaksi non-tunai yang ditawarkan kepada para konsumennya, mengingat *e-wallet* ini memiliki resiko yang rendah, serta mudah digunakan dan dapat menghemat waktu dengan cepat dan efisien.
2. Bagi perusahaan penyedia layanan *e-wallet* agar kiranya lebih utamanya memperhatikan dalam hal *perceived ease of use*, *perceived risk* serta *attitude toward using* para pengguna layanan *e-wallet* dalam meningkatkan *intention to use e-wallet*. Karena dalam hasil penelitian ini, ketiga variabel tersebut yang dapat mempengaruhi niat untuk menggunakan *e-wallet* pada UKM.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terhadap *intention to use e-wallet* sebaiknya menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi keinginan atau niat seseorang dalam bertransaksi non tunai agar menambah keakuratan penelitian. Seperti Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Kepuasan dll.
4. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk rujukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Risanto, Y. (2016). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Pengguna Internet Banking (Studi Pada Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Ajzen, Ickk.1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organization Behavior and Human Dcision Processes *Journal*. Vol. 50. No.2: 179-211
- Ariani, Meiliyah dan Zulhawati, 2017. “Pengaruh Kualitas Layanan, Keamanan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Line Pay”. *Jurnal, Conference on Management and Behavioral Studies*, Universitas Tarumanegara, Jakarta. ISSN No. 2541-3406, e-ISSN No. 2541-285x
- Ari, D. P. S. (2013). Pengaruh Technology Acceptance Model dan Pengembangannya dalam Perilaku Menggunakan Core Banking System. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2).
- Arner, Douglas, Et.al. 2015. *The Evolution of Fintech: A new Post-crisis Paradigm?* ”.Research Paper No.2015/047, University of Hong Kong Faculty of Law
- Asosiasi penyelenggara jasa *Internet* Indonesia, “survey: penetrasi dan perilaku pengguna Internet”, 2018
- Aulina, R. (2018). *Pengaruh Teknologi Acceptance Model (TAM) pada Intention to Use internet Banking Perbankan Syariah dengan Attitude Toward Using sebagai Variabel Intervening: Studi pada Mahasiswa pelaku usaha di Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Awaluddin, M. (2014). Kajian Faktor Penentu Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 2(2), 120-136.
- Awaluddin, M. (2017). Pengaruh Kepribadian Entrepreneurship Islam Dan Akses Informasi Terhadap Strategi Bisnis Dan Kinerja Bisnis Usaha Kecil Di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 3(1), 79-97.
- Awaluddin, Murtiadi (2020) STRATEGI UMKM DAERAH DALAM MENGHADAPI COVID-19. PROBLEMATIKA EKONOMI DAN PANDEMI COVID-19, 1 (1). Program Doktor Ilmu Ekonomi-FEB Unhas, Makassar.
- Awaluddin, M., & Sri Prilmayanti Awaluddin, S. (2020). BUSINESS PERFORMANCE FLUCTUATION OF SMALL BUSINESS AS THE

IMPACT OF LEADERSHIP STYLE, FINANCIAL INCLUSION, AND FINANCIAL MANAGEMENT IN MAKASSAR CITY. PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology, 17(7), 10950-10960.

Baraja, Y. A., & Gunawan, J. (2020). Identifikasi Karakteristik Merchant dalam Mengadopsi Layanan Mobile Payment Studi Kasus: Merchant OVO dan Merchant Gopay di Surabaya. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2), D405-D410.

Bangkara, R. P., & Mimba, N. P. S. H. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use pada Minat Penggunaan Internet Banking dengan Attitude Toward Using sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 2408-2434.

Chawla, Deepak and Himanshu Joshi, 2019. Consumer Attitude and Intention to Adopt Mobile Wallet in India – An Empirical Study. *International Journal of Bank Marketing*. ISSN: 0265-2323

Chin P.Lai, and Zainal A.A, Perceived Risk As An Extension To TAM Model : Consumers' Intention To Use A Single Platform E-Payment, *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 9 (2) February 2015, pages :323-331

Danuarta, Gede Leo Nadi & Gede Sri Darma. 2019. Determinants of Using Go-Pay and its Impact on Net Benefits. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. Vol. 4. ISSN No:-2456-2165

Davis, Fred D. 1986. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5 pp:319-339

Deb, M. and David, E.L. (2014), "An empirical examination of customers' adoption of m-banking in India", *Marketing Intelligence & Planning*, Vol. 32 No. 4, pp. 475-494.

Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya, (Bandung: Ju,amatul AliArt, 2002)

Featherman, M. S., & Pavlou, P. A. (2003). Predicting e-services adoption: a perceived risk facets perspective. *International journal of human-computer studies*, 59(4), 451-474.

Financial Stability Board, "Financial Stability Implications from Fintech:Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities Attention" 27 Juni 2017

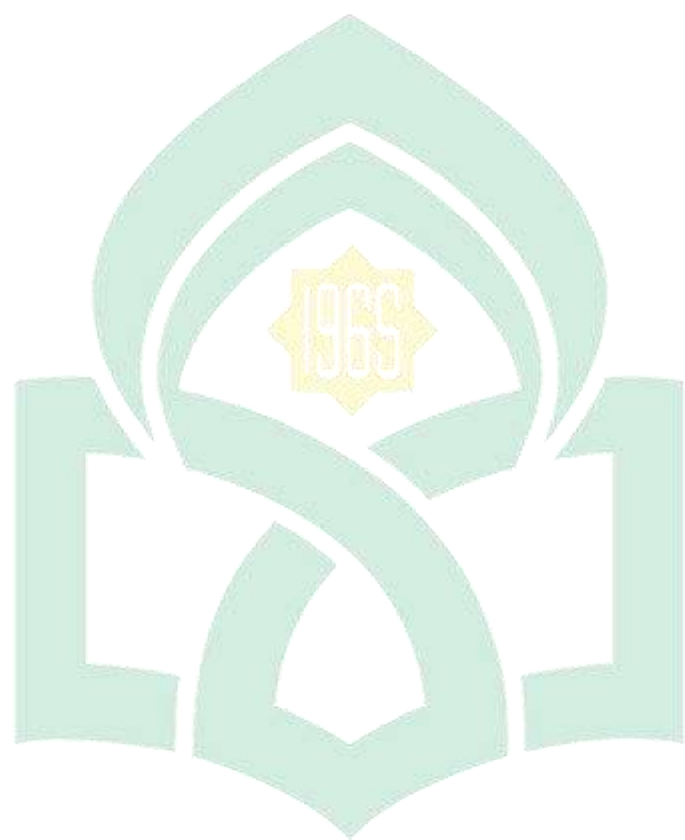
Finansialku.com, 2018, "Definisi Fintech", <https://www.finansialku.com/definisi-Fintech-adalah/>. Diakses 9 November 2019

- Fintechnews.sg, 2018. Fintechnews.sg/20712/Indonesia/Fintech-indonesia report/2018/. Diakses 9 November 2019
- Fishbein, M., & Ajzen, I. *Belief, Attitude, Intention, Behavior: An Introduction To Theory On Research*. AddisonWesley. 1975
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of marketing research*, 18(1), 39-50.
- Gurung, Anil. 2006. Empirical Investigation of the Relationship of Privacy Security, and Trust with Behavioral Intention to transact in E-Commerce. The University Of Texas at Arlington.
- HINTON, P. R., BROWNLOW, C., MCMURRAY, I. & COZENS, B. 2004. SPSS explained, East Sussex, England, Routledge Inc.
- Indriantono, N., dan Supomo, B. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Penerbit BPFE : Yogyakarta. 2002.
- Jogiyanto, 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Raja Publishing, 2011
- Keong, W. E. Y. (2016). Factors Influencing Passengers' Attitude and Adoption Intention of Mobile Taxi Booking Application. *The Social Sciences*, 11(11), 2769-2776.
- Kim, D.J., Ferrin, D.L., & Rao, H.R., *A Trust-Based Consumer Decision-Making Model in Electronic Commerce: The Role of Trust, Perceived Risk, and Their Antecedents*. *Decision Support Systems*, 2008
- Kumpajaya, Aswinnur dan Wawan Dhewanto, 2015. The Acceptance of Bitcoin in Indonesia: Extending TAM With IDT. *Journal Of Business and Management*, Vol. 4, No. 1, 2015:28-38
- Langelo, A.S.E, 2013. Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Perceived Risk Impact to Lecturers' Internet Banking Adoption. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4, pages:1571–1580, ISSN 2303-1174
- Lin, H.-F. (2011), "An empirical investigation of mobile banking adoption: the effect of innovation attributes and knowledge-based trust", *International Journal of Information Management*, Vol. 31 No. 3, pp. 252-260.

- Marketeers.com, 2020. <https://www.marketeers.com/tingkatkan-keamanan-transaksi-gopay-terapkan-fitur-biometrik>. Diakses 8 Oktober 2020.
- Marketeers.com, 2020. <https://www.marketeers.com/9-perilaku-digital-payment-di-indonesia/>. Diakses 8 Oktober 2020.
- Marketeers.com, 2020. <https://www.marketeers.com/selama-pandemi-ada-265-ribu-merchant-ukm-gabung-ke-gofood/>. Diakses 19 November 2020
- Marketeers.com, 2020. <https://www.marketeers.com/transaksi-dompot-digital-terus-mengalami-peningkatan/>. Diakses 19 November 2020
- Marketeers.com, 2020. <https://www.marketeers.com/survei-ipsos-in-indonesia-shopeepay-paling-banyak-digunakan-sepanjang-oktober-2020/>. Diakses 20 November 2020.
- Marketeers.com, 2020. <https://www.marketeers.com/transaksi-youtap-lewat-shopeepay-meningkat-lima-kali-lipat/>. Diakses 20 November 2020
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis isi dan Analisa data Sekunder, Edisi 2*. Cet 4. Jakarta : Rajawali Pers.2014.
- M.detik.com, 2019. <https://news.detik.com/suara-pembaca/d-4837602/merchan-ovo-belum-menerima-uang-hasil-transaksi>. Diakses 6 juli 2020.
- Minto Waluyo, Panduan dan Aplikasi Struktural Equation Modelling untuk Aplikasi Model dalam Penelitian Teknik Industri, Psikologi, Sosial dan Manajemen, Jakarta: PT Indeks, 2011, Hlm. 1
- Muin, R., Mansyur, A., Awaluddin, M., & Rahman, M. A. (2020). Perbandingan Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investor Muda dalam Berinvestasi Konvensional atau Syariah di Kota Makassar. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 20(1), 51-62.
- Novitasari, S., & Baridwan, Z. (2014). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Resiko, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Penggunaan Sistem E-Commerce. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Pambudi, Amadea Rahma, 2019. Analisa Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness terhadap Behaviour Intention pada Aplikasi Digital Payment Ovo. *Jurnal Strategi Pemasaran*, Vol. 6 No. 2.
- Parmitasari, R. D. A., Abdullah, W., Alwi, Z., & Haris, H. (2019). Financial Performance of Small and Medium Business in Makassar: The Role of Intellectual Capital and Competitive Advantage. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 193-207.

- Parmitasari, R. D. A (2018). Determinan Kepuasan Keuangan Investor Pasar Modal di Sulawesi Selatan Melalui Perilaku Investor Sebagai Variabel Mediasi. Disertasi, Universitas Hasanuddin.
- Pratama, Andika Bayu dan I Dewa Gede Dharma Suputra, 2019. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.27 No. 2, ISSN: 2302-8556
- Priambodo, Singgih dan Bulan Prabawani, 2016. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang)
- Rahim, Hamida. Analisis Pengaruh Persepsi Resiko dan Kepercayaan terhadap Minat Transaksi Penggunaan Paytren pada PT. Veritra Sentosa. *Internasional. Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi* , Vol. 6 No. 2, ISSN : 2301-5268 E-ISSN : 2527-9483. 2017
- Rahman, M., & Awaluddin, M. (2020). DASAR-DASAR MANAJEMEN (Buku Bahan Ujian Komprehensif). Pusaka Almaida Gowa - Sulawesi Selatan – Indonesia
- Rahmiati, R., Engriani, Y., & Putri, R. R. E. (2019, September). The Influence of Trust, Perceived Usefulness, And Perceived Ease of Using Intensity of E-Money with Attitude Toward Using Intervening Variable in Padang City. In *Third Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2019)*. Atlantis Press.
- Rouibah, K., Lowry, P. B., & Hwang, Y. (2016). The effects of perceived enjoyment and perceived risk on trust formation and intentions to use online payment system: New perspectives from an Arab country. *Electronic Commerce Research and Applications*. Vol. 19, Pages 33-43
- Saputro, E. P., & Handayani, S. (2016). Pengaruh Nilai Hedonis terhadap Niat Belanja Online. *EKA CIDA*, 1(1).
- Sari, Nurul Amalia, 2019. Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMKM Di Kota Makassar
- Schierz, Paul Gerhardt, Oliver Schilke dan Bernd W. Wirtz, 2010. Understanding consumer acceptance of mobile payment services: An empirical analysis. *Electronic Commerce Research and Applications* 9. 209-216

- Shanmugam, Arunagiri, Savarimuthu, Michael Thaz and Wen, Teoh Chai. 2014. Factors Affecting Malaysian Behavioral Intention to Use Mobile Banking With Mediating Effects of Attitude. *Academic Research International*, 5 (2), pp. 236-253
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.532-533
- Sigar, Junita fadhillah (2016). The Influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Perceived Enjoyment to Intention to Use Electronic Money in Manado. *Jurnal EMBA* Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 498-507
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet 20. Penerbit Alfabeta. Bandung.2012.
- Sulselprov.go.id, 2018. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/15-umkm-sulsel-mendapatkan-sertifikasi-halal>. Diakses pada 31 oktober 2019
- Susanto, T. D., & Aljoza, M. (2015). Individual Acceptance of e-Government Services in a Developing Country: Dimensions of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use and the Importance of Trust and Social Influence. *Procedia Computer Science*, 72, 622–629
- Sylvana, A., & Awaluddin, M. MODEL PENCIPTAAN DAYA SAING BISNIS MELALUI TRANSFORMASI KEWIRAUSAHAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (TECHNOPRENEUR). *Entrepreneurship at Global Crossroad: Challenges and Solutions*, 71.
- Sylvana, A., Awaluddin, M., & Mutahajjid, A. (2020). MARKETING STRATEGY MODEL BASED ON THE BENEFIT OF SHARIA PROPERTY DEVELOPERS IN INDONESIA. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 8123-8135.
- V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, "Consumer Acceptance and Use of Information Technology : Extending the Unified Theory," *MIS Q.*, vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012.
- Wardi, Y., Susanto, P., & Abdullah, N. L. (2017). Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sumatera Barat: Analisis Peran Moderasi dari Intensitas Persaingan, Turbulensi Pasar dan Teknologi. *Journal of Technology Management*, 16(1), 46-61.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

L

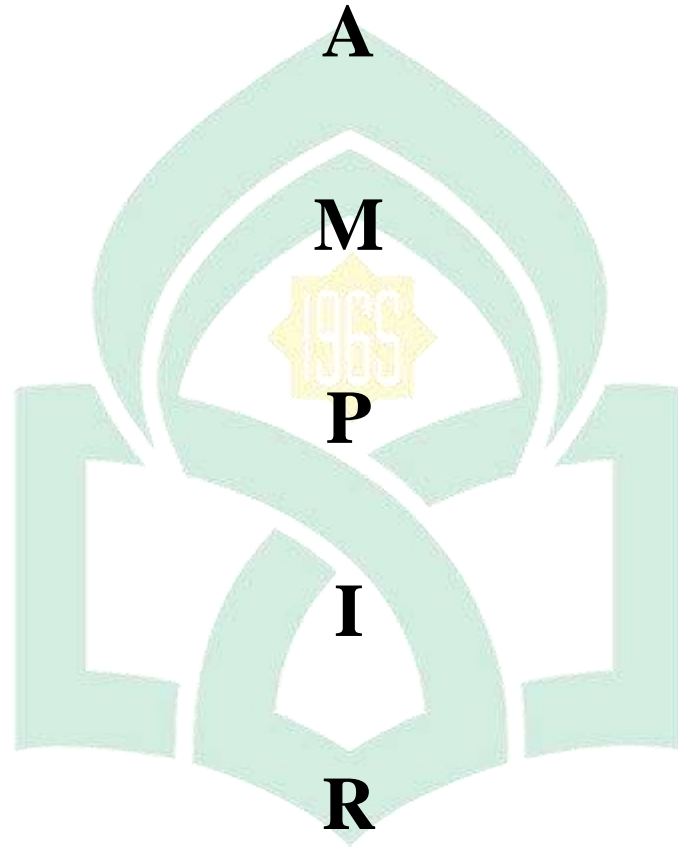
A

M

P

I

R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

KUISONER PENELITIAN

PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED RISK* TERHADAP *INTENTION TO USE FINANCIAL TECHNOLOGY* DENGAN *ATTITUDE TOWARD USING* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA UKM KOTA MAKASSAR

Kepada Yth

Saudara(i)/Responden

Di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan studi program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengenai “Pengaruh *Perceived ease of use*, *Perceived Risk* terhadap *Intention to Use Financial Technology* dengan *Attitude Toward Using* sebagai Variabel Intervening pada UKM Kota Makassar” maka saya memohon kesediaan dari saudara (i) untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat, oleh karena itu dimohon kesediaannya untuk mengisi atau menjawab kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Jawaban yang anda berikan akan saya jamin kerahasiaannya dan hanya akan saya gunakan untuk kepentingan ilmiah.

Atas kerjasamanya dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia : ☐ 20-30 ☐ 31-50

☐ >50

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Status Perkawinan : ☐ Menikah ☐ Belum Menikah

Pendidikan Terakhir : ☐ SMA/SMK ☐ Perguruan Tinggi

☐ Lainnya...

B. IDENTITAS USAHA

Nama Usaha :

Usaha Bediri Sejak Tahun :

Penghasilan Setiap Bulan : a. <Rp 5.000.000

b. Rp 5.000.000,-s/d Rp 10.000.000

c. Rp 10.000.000,-s/d Rp 50.000.000

Alamat :

Jumlah Tenaga Kerja :..... Orang

C. KETERANGAN

STS	= Sangat Tidak Setuju
TS	= Tidak setuju
KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju
SS	= Sangat Setuju

D. DAFTAR PERNYATAAN

1. *Perceived Ease of Use*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya rasa belajar menggunakan <i>mobile payment</i> itu mudah					
2.	Instruksi yang disediakan oleh <i>mobile payment</i> jelas dan mudah dimengerti					
3.	Saya merasa kesulitan untuk menggunakan <i>mobile payment</i>					
4.	Saya merasa mudah untuk mengingat bagaimana cara menggunakan <i>mobile payment</i>					
5.	Dengan adanya <i>mobile payment</i> memudahkan saya untuk bertransaksi					
6.	Saya percaya menggunakan sistem <i>mobile payment</i> tidak akan membuat saya lebih bingung					
7.	Bertransaksi menggunakan <i>mobile payment</i> lebih fleksibel dibandingkan secara tunai					
8.	Sangat mudah untuk menjadi terampil dalam bertransaksi menggunakan <i>mobile payment</i>					

2. *Perceived Risk*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.	<i>Mobile payment</i> kemungkinan <i>error</i> dan menciptakan masalah pada transaksi saya					
2.	Sistem keamanan yang dibangun pada <i>mobile payment</i> masih memiliki kelemahan					
3.	Kemungkinan akan terjadi kesalahan pada server <i>mobile payment</i>					
4.	Saya khawatir akan keamanan uang saya saat melakukan transaksi melalui <i>mobile payment</i>					

5.	Menggunakan <i>mobile payment</i> akan mengakibatkan kerugian keuangan bagi saya					
6.	Bila bertransaksi menggunakan <i>mobile payment</i> , saya khawatir akan mengganggu pengelolaan finansial saya					
7.	Saya percaya pada kemampuan <i>mobile payment</i> untuk melindungi privasi saya					
8.	Saya yakin bahwa informasi yang saya berikan dalam bertransaksi <i>mobile payment</i> tidak akan disebarkan pada pihak-pihak yang tidak berkepentingan					

3. *Intention To Use*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya berniat untuk bertransaksi menggunakan <i>mobile payment</i> dimasa depan					
2.	Selalu mencoba untuk menggunakan <i>mobile payment</i> dalam membantu meningkatkan usaha saya					
3.	Saya berencana untuk terus menggunakan <i>mobile payment</i> sesering mungkin					
4.	Saya akan menyarankan orang lain untuk bertransaksi menggunakan <i>mobile payment</i>					

5. *Attitude Toward Using*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya rasa menggunakan <i>mobile payment</i> adalah ide yang bagus					
2.	Saya rasa menggunakan <i>mobile payment</i> untuk transaksi keuangan adalah ide yang bijaksana					
3.	Saya rasa menggunakan <i>mobile payment</i> itu menyenangkan					

4.	Saya suka menggunakan layanan <i>mobile payment</i> dalam bertransaksi					
5.	Secara umum, sikap saya terhadap layanan <i>mobile payment</i> menguntungkan					
6.	Saya akan sangat bersedia menggunakan layanan <i>mobile payment</i> diantara alat pembayaran lainnya					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

LAMPIRAN 1
TABULASI DATA KUESIONER VARIABEL *PERCEIVED EASE OF USE*

PERCEIVED EASE OF USE							
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
5	5	4	4	5	5	4	5
4	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	4	5
5	5	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	1	4	4	5	1
4	4	3	4	4	5	4	4
4	5	5	5	3	5	5	3
4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	5	3	5
5	4	5	3	5	4	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	3	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	3	4	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	4	4	5	5	4
4	4	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	3	3

4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	5	5	5	3	4	4
4	3	5	5	4	5	5	4
4	5	5	4	3	5	4	5
4	5	5	4	5	5	4	3
5	5	3	4	3	4	3	5
5	4	5	5	4	3	5	4
3	4	3	5	5	4	4	4
4	4	5	5	5	4	4	5
3	4	4	5	5	3	5	4
5	4	5	4	4	5	4	5
3	5	5	4	5	3	5	4
5	4	3	5	3	5	4	5
3	5	5	4	4	5	3	5
4	5	4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	5	5	4	4
5	4	5	4	5	4	4	5
4	5	4	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	5	4	3	5
5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	4	4
4	5	5	5	5	4	4	5
4	5	4	5	4	5	5	4
4	5	4	4	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4	5	5
5	4	5	4	5	5	4	5
4	5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	4	5	5	4	4	4
4	5	4	5	5	5	4	4

5	4	4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	4	4	5	5
4	5	4	5	5	5	5	4
4	5	4	5	4	4	4	5
5	4	5	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	4	5	4	5
5	4	4	4	4	5	5	4
5	4	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4	5
4	5	4	5	4	5	4	5
4	4	5	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	5	5	4
4	4	5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	5	5	4	4
4	5	4	4	5	5	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	5	4	4	4	4
5	4	5	5	4	5	4	4
4	5	5	4	5	4	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	5	4	5
5	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4	5
4	5	5	4	4	4	4	4

4	5	4	4	5	5	5	4
4	5	4	4	5	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	4	5	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	5	5	4	5	5	4
4	5	4	5	4	5	5	4
4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4	5	4
4	5	4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4	4
4	5	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	5
4	5	5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4	5	5
5	4	4	4	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	5	5
5	4	4	5	5	4	5	4
5	4	4	4	4	5	5	5
5	4	4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	5	4	5	5
4	4	5	5	4	5	5	5
5	4	4	5	4	5	5	4
4	5	4	4	5	5	5	4
5	4	4	5	5	4	4	5
4	4	4	5	5	5	5	4
4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	5	4	4
4	5	4	4	4	5	4	4
4	4	4	5	5	5	5	4
5	4	5	4	4	5	5	4
5	4	4	4	5	5	4	4

5	5	5	4	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	5	5	5
4	5	4	4	5	5	4	5
4	4	4	5	4	5	4	5
4	5	4	4	5	5	4	4
4	4	5	5	4	5	4	4
5	4	4	5	5	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	4
3	4	4	4	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	5	5	5	4
5	4	4	5	4	4	4	5
4	4	5	5	5	5	4	4
4	5	5	4	4	4	5	5
4	4	5	4	4	4	5	4

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA KUESIONER VARIABEL *PERCEIVED RISK*

PERCEIVED RISK							
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
2	3	3	3	3	1	1	3
4	4	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	2	2	4	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	1	1	3
5	5	5	5	5	5	5	5

3	3	3	4	3	2	3	3
2	1	4	3	5	2	5	5
4	4	4	4	2	2	2	3
5	3	3	4	4	3	4	4
3	3	3	2	2	3	1	3
5	5	3	4	5	3	3	5
3	3	3	3	3	2	1	3
3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	4
4	5	4	3	5	3	3	3
4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	3	1	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	3	2	4	2	4	4
3	3	4	3	3	3	3	4
4	3	4	2	1	3	4	2
4	4	4	4	4	4	3	4
2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	2	3	3
4	4	4	4	3	2	3	3
4	3	3	4	3	3	3	5
4	4	5	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	3	4	5	5	5	4
4	5	5	4	5	4	5	5
5	5	5	4	5	5	5	4
4	4	4	5	4	5	5	4
5	5	3	4	5	2	3	5
3	5	5	4	5	3	3	5
5	5	4	4	5	4	5	4
4	4	5	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	3	5	3
5	4	4	5	4	5	4	4
5	4	3	5	4	3	3	5

4	3	5	4	4	3	4	5
4	4	5	5	4	5	4	3
5	4	5	5	5	3	3	5
4	5	5	4	4	4	5	4
4	4	4	5	4	4	4	5
4	5	4	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5	4	4
4	5	4	5	5	5	4	4
5	4	2	2	4	2	3	3
4	5	4	4	4	4	5	4
4	5	4	5	4	4	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	3
5	5	4	5	4	5	3	5
5	4	5	4	4	5	4	5
4	5	4	5	4	4	4	5
3	4	3	5	5	5	4	5
5	3	5	4	5	4	4	5
5	4	4	4	5	3	5	3
5	4	4	4	4	3	3	5
4	5	5	4	5	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5	4
4	4	5	5	4	3	3	5
4	5	5	5	4	3	3	5
4	4	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	5	4	5
4	4	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5	4	4
5	5	4	5	4	5	5	5
4	4	3	4	4	5	4	4
4	4	5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	4	5	4
4	4	5	4	5	4	5	4
4	5	5	4	4	4	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4

5	4	5	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	5	4	5	4	5
5	4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	3	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	4	5
5	4	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	5	4	4
5	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	4	5	4
4	4	5	4	4	4	4	5
4	5	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	4	5	5	4
5	4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	4	3	4	5	5
5	4	4	5	4	5	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	5	5	4	4	5	4
3	3	4	3	4	3	3	4
5	5	5	5	5	2	2	5
4	5	4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	3	3	3	3	4
5	5	4	4	4	5	5	5

5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	5	4	4
5	4	5	4	5	4	4	5
4	3	2	3	2	2	2	4
4	5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	4	4	3	3	5
5	5	5	4	5	4	5	4
5	4	4	4	4	4	4	5
4	5	4	5	5	5	5	4
5	4	4	4	5	4	5	5
4	5	5	5	4	5	4	5
4	4	4	3	5	3	2	5
5	4	5	5	4	5	4	5
4	5	5	4	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5	4	5
3	5	5	4	4	2	2	5
4	4	3	4	5	5	5	4
5	5	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	5	4	4	5	5
4	5	4	4	4	5	4	5
4	4	5	5	5	2	3	2
5	5	5	4	5	4	3	5
5	4	5	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	3	5	5	2	2
4	4	5	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	5	5	4	4	4	5
4	5	5	4	5	4	5	4
5	4	4	5	4	4	5	5
5	5	5	5	4	4	4	5
4	5	4	5	5	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	4	5	4	3	2	4
4	4	4	5	4	5	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4

5	4	4	3	4	4	5	5
4	4	4	4	5	2	2	4
4	4	4	4	4	2	2	4
4	5	4	4	5	2	2	3

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA KUESIONER VARIABEL *INTENTION TO USE*

INTENTION TO USE			
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4
4	5	5	5
3	3	4	3
4	4	4	4
4	4	4	4
5	3	3	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	5	5	5
5	4	4	4
4	4	4	4
5	4	4	3
4	4	4	4
3	5	5	5
4	3	4	4
5	4	5	5
5	4	5	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
5	4	5	4
5	5	4	4
4	4	4	4
3	3	3	4
4	4	4	4
5	5	5	5
2	3	5	3

4	4	4	4
2	4	5	5
4	4	4	4
4	4	4	4
3	5	4	5
3	4	3	3
4	4	4	4
2	3	4	4
4	4	4	4
4	5	5	5
5	5	4	5
4	4	5	5
4	3	1	2
5	4	5	4
4	5	4	5
5	4	5	5
4	4	4	5
5	4	4	4
4	5	4	4
4	4	5	4
4	5	4	4
5	4	4	4
5	4	4	4
5	5	5	5
5	5	5	4
4	5	5	4
4	4	5	5
5	5	4	5
4	4	5	4
5	4	4	5
4	5	4	4
5	4	5	4
5	4	4	4
4	4	5	5
4	4	4	5
5	4	4	5
5	4	5	4
4	4	4	5
4	4	5	4

5	4	4	5
4	4	5	4
5	4	4	4
5	4	4	5
5	4	5	5
5	4	4	5
5	5	5	5
4	5	5	4
4	4	4	4
4	5	5	4
5	4	4	4
5	4	4	4
4	5	4	4
4	5	5	4
4	5	4	5
4	4	5	4
4	5	4	5
5	4	5	5
5	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	5
5	4	4	4
4	5	5	5
4	5	4	4
4	4	4	5
4	4	4	4
5	4	4	5
4	5	5	4
5	5	4	4
5	4	5	4
4	4	4	4
4	4	5	5
4	5	4	5
4	4	4	4
4	5	5	5
4	4	4	4
5	5	4	4
5	4	4	5
4	4	4	4

4	4	4	4
4	4	4	4
5	5	5	4
4	5	5	5
4	4	5	4
5	4	4	4
4	5	5	5
4	4	4	5
5	4	4	4
4	5	5	4
4	4	4	5
4	4	5	5
4	5	4	4
5	4	5	4
5	5	5	5
5	5	5	5
4	5	5	4
5	5	4	5
4	4	4	4
4	5	4	4
5	5	5	5
5	5	4	4
5	5	5	5
4	5	5	5
5	5	5	5
4	5	5	5
5	4	5	4
4	5	5	4
5	5	4	5
5	5	4	4
5	4	5	5
4	5	5	5
4	5	4	5
4	4	4	5
5	5	5	5
5	4	5	4
5	5	4	4
4	5	4	5
4	4	4	4

4	5	4	4
5	4	4	5
5	4	5	4
5	4	4	5
5	4	4	4
5	5	5	5
5	5	4	4
4	4	4	5
4	3	3	4
4	5	3	4
5	4	4	5
5	4	4	5
4	5	4	4
4	4	5	5
5	5	4	4
5	4	4	4
4	4	4	5
4	4	4	4
4	4	4	5
4	5	4	4
4	4	5	4
4	4	4	4
4	5	5	4
4	4	4	5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

LAMPIRAN 4
TABULASI DATA KUESIONER VARIABEL *ATTITUDE TOWARD USING*

ATTITUDE TOWARD USING					
Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6
5	5	5	4	5	5
3	3	3	3	3	3
5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3
4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5
4	4	5	4	4	4
4	4	4	3	4	4
4	4	3	3	3	5
4	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	3
4	3	4	4	4	4
5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	3	2	3	3	5
4	4	4	4	3	3
4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	3

4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	1
4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5
2	4	4	5	5	5
5	4	5	4	4	5
5	4	5	5	5	4
4	5	4	4	5	5
5	4	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5
4	4	4	5	5	5
5	4	4	4	5	5
5	5	4	5	4	4
5	5	4	4	4	4
4	4	5	5	5	4
4	5	5	4	5	5
4	4	5	5	5	4
4	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4
5	5	5	4	5	4
4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	4	5
5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	4
4	4	5	5	4	4
4	5	4	4	5	4
5	4	4	4	5	4
5	4	4	5	4	4
4	5	4	4	5	5
5	4	5	5	4	4
5	4	5	4	5	4
4	4	5	5	5	4
4	4	4	5	5	4

4	5	5	5	4	4
5	4	4	4	5	4
4	4	5	5	5	5
5	5	5	4	4	5
4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	4
4	4	5	5	5	5
5	4	4	5	4	4
4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	4	5
4	4	5	4	4	4
4	4	4	5	4	4
4	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4
5	4	5	4	4	4
5	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	5
5	4	5	5	4	4
5	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4
4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	5
4	4	4	5	5	5
4	4	4	5	5	4
5	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5
4	5	4	4	5	4
4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4
5	4	5	4	4	4
5	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	5	5
4	5	4	4	5	4
5	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4

4	5	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4
5	4	5	4	4	4
5	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	5
5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	4
5	3	5	4	4	5
5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5
5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5
4	4	5	5	4	4
4	5	5	5	2	4
4	5	4	4	5	5
5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	4
5	5	5	5	4	4
4	5	4	4	5	5
4	5	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5
5	5	4	4	5	4
5	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5
3	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5

4	5	5	5	4	5
5	5	5	4	4	5
5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5
4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4
4	5	5	5	4	4
5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	4
5	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5
4	4	5	5	5	5
4	4	5	4	5	4
4	4	4	5	4	5
4	5	4	4	4	5
5	5	5	4	4	4



LAMPIRAN 4 HASIL OLAH DATA SMARTPLS

1. *Outer Loading Awal*

	Attitude	Intention to use_	Perceived ease of use	Perceived risk
X1.1			0.447	
X1.2			0.515	
X1.3			0.586	
X1.4			0.528	
X1.5			0.581	
X1.6			0.638	
X1.7			0.590	
X1.8			0.624	
X2.1				0.696
X2.2				0.720
X2.3				0.726
X2.4				0.796
X2.5				0.719
X2.6				0.726
X2.7				0.665
X2.8				0.685
Y.1		0.555		
Y.2		0.740		
Y.3		0.615		
Y.4		0.690		
Z.1	0.478			
Z.2	0.685			
Z.3	0.681			
Z.4	0.725			
Z.5	0.645			
Z.6	0.586			

2. *Outer Loading Modifikasi*

	Attitude	Intention to use	Perceived ease of use	Perceived risk
X1.3			0.700	
X1.6			0.700	
X1.8			0.776	
X2.1				0.707
X2.2				0.722
X2.3				0.719
X2.4				0.798

X2.5				0.706
X2.6				0.730
X2.7				0.669
X2.8				0.686
Y.2		0.812		
Y.3		0.690		
Y.4		0.718		
Z.2	0.691			
Z.3	0.676			
Z.4	0.761			
Z.5	0.671			
Z.6	0.612			

3. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Perceived ease of use	0.554	0.558	0.769	0.527
Perceived risk	0.866	0.871	0.895	0.515
Attitude	0.716	0.725	0.814	0.468
Intention to use	0.601	0.626	0.785	0.550

4. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Attitude	0.334	0.326
Intention to use	0.251	0.237

5. Fornell Larcker Criterion

	Attitude	Intention to use	Perceived ease of use	Perceived risk
Attitude	0.684			
Intention to use	0.478	0.742		
Perceived ease of use	0.534	0.368	0.726	
Perceived risk	0.406	0.277	0.376	0.718

6. Cross Loading I

	Attitude	Intention to use	Perceived ease of use	Perceived risk
X1.1	0.327	0.347	0.447	0.119
X1.2	0.310	0.237	0.515	0.266
X1.3	0.346	0.290	0.586	0.276
X1.4	0.303	0.248	0.528	0.276

X1.5	0.392	0.301	0.581	0.238
X1.6	0.432	0.312	0.638	0.304
X1.7	0.479	0.354	0.590	0.329
X1.8	0.414	0.393	0.624	0.249
X2.1	0.306	0.213	0.285	0.696
X2.2	0.385	0.251	0.293	0.720
X2.3	0.310	0.276	0.382	0.726
X2.4	0.328	0.267	0.336	0.796
X2.5	0.256	0.360	0.363	0.719
X2.6	0.232	0.212	0.321	0.726
X2.7	0.183	0.167	0.231	0.665
X2.8	0.294	0.327	0.364	0.685
Y.1	0.316	0.555	0.394	0.343
Y.2	0.444	0.740	0.418	0.278
Y.3	0.318	0.615	0.256	0.089
Y.4	0.369	0.690	0.355	0.218
Z.1	0.478	0.357	0.335	0.189
Z.2	0.685	0.483	0.452	0.274
Z.3	0.681	0.375	0.515	0.212
Z.4	0.725	0.391	0.474	0.396
Z.5	0.645	0.287	0.346	0.279
Z.6	0.586	0.202	0.430	0.199

7. Cross Loading II

	Attitude	Intention to use	Perceived ease of use	Perceived risk
X1.3	0.333	0.219	0.700	0.274
X1.6	0.433	0.224	0.700	0.304
X1.8	0.390	0.345	0.776	0.245
X2.1	0.305	0.190	0.255	0.707
X2.2	0.381	0.176	0.266	0.722
X2.3	0.299	0.179	0.339	0.719
X2.4	0.342	0.181	0.240	0.798
X2.5	0.238	0.256	0.325	0.706
X2.6	0.228	0.165	0.293	0.730
X2.7	0.199	0.128	0.204	0.669
X2.8	0.278	0.286	0.236	0.686
Y.2	0.428	0.812	0.349	0.276
Y.3	0.285	0.690	0.221	0.087
Y.4	0.330	0.718	0.223	0.218
Z.2	0.691	0.423	0.349	0.273
Z.3	0.676	0.338	0.418	0.214

Z.4	0.761	0.386	0.374	0.397
Z.5	0.671	0.291	0.270	0.281
Z.6	0.612	0.147	0.421	0.199

8. Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Attitude -> Intention to use	0.374	0.368	0.113	3.304	0.001
Perceived ease of use -> Attitude	0.444	0.441	0.096	4.645	0.000
Perceived ease of use -> Intention to use	0.141	0.153	0.112	1.253	0.211
Perceived risk -> Attitude	0.239	0.255	0.080	2.970	0.003
Perceived risk -> Intention to use	0.072	0.081	0.075	0.953	0.341

9. Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Perceived ease of use -> Attitude -> Intention to use	0.166	0.163	0.064	2.591	0.010
Perceived risk -> Attitude -> Intention to use	0.089	0.093	0.039	2.263	0.024

RIWAYAT HIDUP



Eka Aprilianti Aulia, dilahirkan di Kota Makassar pada tanggal 31 Maret 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Muh, Darias dan ibu Indriani Parenrengi. Memulai pendidikan di bangku TK Pertiwi Gowa, lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di bangku Sekolah Dasar Impres Pabangiang, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Sungguminasa, lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Gowa, lulus tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Jurusan Manajemen. Penulis mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan dan menyelesaikan studi pada tahun 2020. Penulis menjalani program KKN Tematik selama 45 hari di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang pada tahun 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R